

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN KEGIATAN  
KEAGAMAAN DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia  
Dini



Oleh :

**SHILVIA**

NIM : 1903106003

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shilvia

NIM : 1903106003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN KEGIATAN  
KEAGAMAAN DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 31 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Shilvia

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Juli

2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan  
Keagamaan Dengan Pembentukan  
Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun  
Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota  
Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Nama : Shilvia

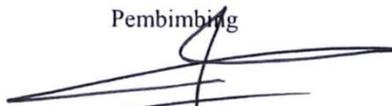
NIM : 1903106003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd**

**NIP. 196603052005011001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.  
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Penulis : Shilvia

NIM : 1903106003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 03 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Dwi Istiyani, M. Ag., M. Pd. Agus Sutyono, M. Ag., M. Pd.  
NIDN. 197506232005000000 NIP. 197307102005011004  
PengujiUtama I PengujiUtama II

  
H. Mursid, M. Ag., M. Pd. Sofya Muthohar, M. Ag.  
NIP. 196703052001000000 NIP. 197507052005011001

Pembimbing

  
Drs. H. Mustam, M. Ag., M. Pd.  
NIP. 196603052005011001

## ABSTRAK

**Judul : HUBUNGAN ANTARA PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Penulis : Shilvia**

**NIM : 1903106003**

Pendidikan karakter anak usia dini dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, perlu ditanamkan nilai-nilai agama dan moral setiap anak. Nilai-nilai agama moral akan menjadikan anak selalu taat beribadah. Menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Pembentukan karakter religius dapat dibentuk pada berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan bersifat keagamaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Contohnya, kegiatan baca tulis Al-Qur'an di masjid yang diajarkan oleh Ustadz, orang tua yang mengajarkan tata cara beribadah yang benar di rumah, maupun kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk studi korelasi (hubungan dua faktor atau variabel) yaitu mencari ada atau tidaknya hubungan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun. Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang.

Kegiatan pembiasaan keagamaan di kelas B1, B2, dan B3 di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang memiliki nilai rata-rata 59.16 dan termasuk dalam kategori sedang. Kemudian pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang memiliki rata-rata 70.08 dan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis,

hubungan antara dua variable yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang diperoleh perhitungan  $r_{hitung} = 0.713$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variable dan termasuk kedalam kategori hubungan yang “kuat”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variable X dan variable Y mempunyai hubungan yang signifikan.

**Kata Kunci : Kegiatan Pembiasaan Keagamaan, Karakter Religius**

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ظ	D		

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa tetap teguh dijalan-Nya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak H. Mursid, M.Ag.

4. Dosen Wali Studi Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd yang banyak memberikan masukan, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Bapak Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Bapak Aminuddin, SHI. MSI, serta segenap bapak/ ibu guru di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang yang telah memberikan bantuan, informasi, dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orangtua, Bapak Tercinta Choirul Anam dan Ibu Tersayang Mustainah, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan menasehati serta segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat melanjutkan Pendidikan sampai perguruan tinggi.
9. Ketiga kakakku Arif Wahyudin, Sulik, dan Sulistyawati Dwi serta adik keponakanku Ahmad

Muhaimin yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis.

10. Sahabat terdekat penulis: Erra Yuni Rindiani, Puspa Azhar Salsabilla, Ayu Sekar Utami, Bambang Prihadi, Exlis Adibah yang telah membantu, memberikan semangat dan do'a, serta saling mendukung dari awal semester sampai sekarang ini kepada penulis.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2019, terutama kelas PIAUD A, Tim KKN Mandiri ke-15 UIN Walisongo Semarang Posko 24 yang selalu memberi semangat penulis.
12. Rekan-rekan kerja dari Tim Mirelle Mibelle yang selalu memberi semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik bagi mereka, Amin.

Penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih dengan setulus hati dan penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, melimpahkan Rahmat, taufiq, hidayah dan inayahNya kepada mereka semua. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran

untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Semarang, 31 Juli 2023

Penulis

  
Shilvia  
NIM. 1903106003

## DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL
.....	.....
i	
PERNYATAAN	KEASLIAN
.....	.....
ii	
NOTA	PEMBIMBING
.....	.....
iii	
ABSTRAK	
.....	.....
iv	
TRANSLITERASI	
.....	.....
vi	
KATA	PENGANTAR
.....	.....
vii	
DAFTAR	ISI
.....	.....
xi	

**GAMBAR**

**TABEL**

.....

xiv

**DAFTAR**

**GAMBAR**

.....

xv

**BAB**

**1PENDAHULUAN**

.....

**1**

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Rumusan Masalah

.....

13

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

.....

13

**BAB II : PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS**

**15**

A. Deskripsi Teori

.....

15

1. Pembiasaan	Kegiatan	Keagamaan	
.....			
			15
a. Pengertian	Pembiasaan	Keagamaan	
.....			
			15
b. Tujuan dan Fungsi	Pembiasaan	Keagamaan	
.....			
			20
c. Tahap	Pembiasaan	Keagamaan	
.....			
			23
d. Macam-macam		Kegiatan	
Keagamaan			
.....			
			25
2. Pembentukan		Karakter	
.....			
			26
a. Pengertian	Karakter	Religius	
.....			
			26

b. Nilai-nilai	Karakter	Religius	.....
			33
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	Karakter		.....
	Religius		35
d. Metode	Pembentukan	Karakter	.....
	Religius		38
e. Proses	Pembentukan	Karakter	.....
	Religius		41
B. Kajian	Pustaka	Relevan	.....
			44
C. Rumusan		Hipotesis	.....
			49

**BAB III : METODE**

**PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Variabel dan Indikator Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisa Data	57

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**  
**69**

A. Deskripsi Data	69
-------------------	----

	1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian		
	.....		
	69		
	2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian		
	.....		
	85		
	B. Analisis		Data
	.....		
	98		
	C. Keterbatasan		Penelitian
	.....		
	111		
<b>BAB</b>	<b>V</b>	<b>:</b>	<b>PENUTUP</b>
	<b>113</b>		
	A. Kesimpulan		
	.....		
	113		
	B. Saran		
	.....		
	114		

C. Kata

Penutup

.....

115

**DAFTAR**

**PUSTAKA**

**116**

**DAFTAR**

**LAMPIRAN**

**122**

**RIWAYAT**

**HIDUP**

**172**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik RA Hj. Musiyarti Ngaliyan .....	71
Tabel 4.2 Data Siswa RA Hj. Musiyarti Ngaliyan.....	72
Tabel 4.3 Jadwal Seragam RA HJ. Sri Mursiyati .....	75
Tabel 4.4 Inventaris Kantor .....	76
Tabel 4.5 Inventaris Kelas A1 .....	76
Tabel 4.6 Inventaris Kelas A2 .....	79
Tabel 4.1 Inventaris Kelas A3.....	80
Tabel 4.8 Inventaris Kelas A.....	82
Tabel 4.9 Inventaris Kelas B1, B2, B3 .....	83
Tabel 4. 10 Inventaris UKS .....	85
Tabel 4.11 Perhitungan Variabel X.....	86
Tabel 4.12 Perhitungan Variabel Y.....	89
Tabel 4.13 Rekapitulasi Angket Variabel X dan Y.....	93
Tabel 4.14 Uji Validitas Variabel X .....	96
Tabel 4.15 Uji Validitas Variabel Y .....	97
Tabel 4.16 Kerja Koefisiensi Variabel X dan Y .....	99
Tabel 4.17 Interpretasi Nilai r.....	105

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi RA Hj. Sri Mursiyati .....73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan negara Indonesia pada masa ini sangatlah pesat bahkan sudah modern. Teknologi bisa ditemukan di berbagai tempat tanpa harus susah payah untuk menemukannya. Handphone, laptop dan alat komunikasi lainnya sudah banyak dijual diluar sana. Akses internet pun sudah menjadi hal yang sangat mudah dijangkau.

Menghadapi tantangan di era industri 4.0 ini, penguatan pendidikan karakter adalah suatu yang harus dilaksanakan secara maksimal. Pasalnya, peluang dan tantangan pada era revolusi industri 4.0 ini berbeda dengan periode-periode sebelumnya. Di era industri 4.0 ini, penggunaan internet secara masif telah menjadi sebuah kebutuhan di berbagai kalangan termasuk dalam bidang pendidikan. Generasi baru di indonesia pada era 4.0 ini, mempunyai tantangan baru, bahkan pengetahuan teori saja belum cukup untuk membekali mereka untuk bertahan di era teknologi yang canggih dan pintar ini. Kebebasan masyarakat untuk mengakses informasi memungkinkan dapat

mempengaruhi bahkan mengubah karakter mereka, baik bagaimana mereka berfikir maupun berperilaku.

Manusia di era sekarang menjadi semakin jauh dengan Tuhannya, dan lupa akan kewajibannya sebagai umat beragama. Kurangnya pendidikan karakter pada seorang individu, membuat individu tersebut mudah terpengaruh dengan perubahan zaman dan melakukan kenakalan remaja. Inilah yang menyebabkan individu mengalami degradasi moral spriritual, individualis, semangat kerja dan belajar yang menurun, serta kepedulian akan lingkungan sekitar semakin menipis. Lemahnya karakter suatu bangsa membuat eksistensinya menurun, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.

Melihat betapa rendahnya karakter suatu bangsa, pembentukan sebuah karakter sangat diperlukan sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama moral pada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini

memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan beradab berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Sehingga kelak Ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya.

Memahami pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10321>, (diakses pada 7 Desember 2021, pukul 20:33).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membutuhkan pengaplikasian dalam semua lingkungan, yakni lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak perlu catatan ataupun hafalan yang harus dilakukan oleh anak didik yang mana hal tersebut memerlukan evaluasi yang berkesinambungan. Sehingga dengan ditanamkannya pendidikan karakter pada anak didik, peserta didik diharapkan dapat mengenal jati dirinya dan dapat mengetahui nilai-nilai ketuhanan.<sup>2</sup>

Agar anak usia dini memiliki keimanan dan ketaqwaan yang terus meningkat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu ada kegiatan dan pendidikan agama yang dilakukan secara rutin dan terus menerus terutama di sekolah. Kegiatan dan pendidikan agama harus menjadi pembiasaan. Dalam keseharian anak wajib mengaplikasikan dan mengamalkan setiap ajaran yang didapat dari pendidikan agama. Ketika kegiatan tersebut sudah berjalan rutin diterapkan di sekolah

---

<sup>2</sup> Benny Prasetya M. Syahid Syafa'at and Ulil Hidayah, "*Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, (Vol. 10, No. 2, Tahun 2021), hlm. 1-11.

maka tidak menutup kemungkinan akan menjadikan anak terbiasa melakukannya dirumah juga.

Pendidikan karakter anak usia dini dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, perlu ditanamkan nilai-nilai agama moral pada setiap anak. Nilai-nilai agama moral akan menjadikan anak selalu taat beribadah. Menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Serta menjaga hubungan antar sesama umat, sehingga diperoleh kehidupan yang damai, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.

Kata religius sendiri berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain. Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Dilihat dari tata cara berbicara, orang yang

berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat bertemu ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter pada masa ini kurang begitu diprioritaskan sehingga terjadilah pemrosotan karakter yang sangat luar biasa. Demi menjaga dan menguatkan karakter anak bangsa, sebagai guru atau pengajar harus mampu memberikan bekal yang kuat untuk anak didiknya utamanya pada pendidikan usia dini. Seperti yang tertera didalam hadits Riwayat Al-Hakim yang berbunyi.

إِفْتَحُوا عَلَي صِبْيَانِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه الهكيم)

*“Ajarkan kalimat pertama kepada anak-anak kalian ‘La ilaha Illallah’ (HR. Al-Hakim).<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

<sup>5</sup> HR. Al-Hakim.

Membahas mengenai karakter, telah disebutkan juga dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut tujuan dari pendidikan nasional menegaskan bahwa manusia khususnya masyarakat Indonesia harus beragama, berilmu, berakhlak, bermoral, serta berkarakter. Sudah tentu karakter yang dimaksud disini adalah karakter yang baik, bukan sebaliknya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis

---

<sup>6</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), hlm. 9.

guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral serta memiliki sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan karakter religius akan tercipta dalam elemen lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah adalah sebagai pijakan dalam pembelajaran *transfer of knowledge* dan *value* melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dalam lingkup sekolah, dan lingkungan masyarakat sebagai pendukung dalam membentuk karakter anak yang ideal. Oleh karena itu seorang guru di sekolah dituntut memiliki karakter yang baik agar menghasilkan siswa-siswi yang berkepribadian dan berkarakter yang baik. Pembentukan karakter yang islami adalah kepribadian yang diorientasikan pada akhlak mulia dan keimanan serta keislaman yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan karakter pendekatan yang paling penting adalah keteladanan seorang guru.<sup>7</sup> Karena secara langsung atau tidak langsung

---

<sup>7</sup> M.A, Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hlm. 323.

kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. Keteladanan seorang guru akan dapat membangun hubungan, memperbaiki kepercayaan dan meningkatkan pengaruh dari guru tersebut kepada peserta didiknya. Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ( ٢١ )

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab/33: 21).*<sup>8</sup>

Pembentukan karakter religius dapat dibentuk pada berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan bersifat keagamaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Contohnya, kegiatan baca tulis Al-Quran di masjid yang diajarkan oleh ustadz, orang tua yang mengajarkan tata cara beribadah yang benar di rumah, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan disekolah, dan lain-lain. Kegiatan untuk membentuk

---

<sup>8</sup> Q.S. Al-Ahzab/33: 1).

karakter religius sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter religius anak harus membutuhkan metode agar dapat menunjang karakter anak menjadi lebih baik. Seperti halnya dalam “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan” yang dilaksanakan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang. Kegiatan keagamaan adalah program yang dibentuk oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas serta karakter religius anak. Kegiatan keagamaan ini dimaksudkan agar setiap anak dapat melaksanakan dan menjalankan kegiatan tersebut dengan baik.

RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini meliputi pembiasaan senyum sapa salam, sholat fardhu/sholat dhuha berjamaah, dzikir dan asmaul khusnah, qira’ati dan belajar huruf hijaiyah, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits-hadits pilihan, dan hafalan doa sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan, anak bisa mengenal Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengerti dan memahami perintah dan larangan-Nya serta mengamalkan perintah agama. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebagai kegiatan pembiasaan

agar terbentuk karakter religius anak sejak dini. Jika karakter religius anak sudah terbentuk maka anak akan mempraktekkan atau mengamalkannya di rumah apa yang ia dapat di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut yang diuraikan diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian adalah :

1. Apa saja pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
2. Adakah hubungan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan memberikan informasi kepada guru dan peneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun.

- b. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan penelitian tentang pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun.

## **BAB II**

### **PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

###### **a. Pengertian Pembiasaan Keagamaan**

Menurut az-Za<sup>9</sup>balawi dalam bukunya menyebutkan bahwa pembiasaan berasal dari kata 'ada, kebanyakan arti dari kata tersebut adalah “berkisar seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu”.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut istilah, beliau mengartikan pembiasaan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama

---

<sup>9</sup> M. Sayyid Muhammad az-Za<sup>9</sup>balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 345.

dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.<sup>10</sup>

Mulyasa juga berpendapat bahwa pembiasaan merupakan metode paling tua. Beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka perlu adanya internalisasi tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Sayyid Muhammad az-Za‘balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 347.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166-167.

Sedangkan Abudin Nata menyebutkan bahwa “metode pembiasaan merupakan cara lain yang digunakan oleh Al-Qur’an dalam memberikan pendidikan yang dilakukan secara bertahap.”<sup>12</sup>

Pada prinsipnya kesemua pengertian diatas mempunyai substansi yang sama mengenai pembiasaan meskipun redaksi yang diberikan berbeda. Yang pada intinya pembiasaan itu dilakukan secara bertahap dan diulang terus-menerus untuk membentuk kepribadian seseorang.

Dalam pengaplikasiannya, pembiasaan ini sangat tepat digunakan untuk membentuk pribadi seorang anak sejak dini mengingat sifat seorang anak yang cenderung suka meniru tanpa mengerti tujuannya. Dan yang paling penting, dalam pelaksanaannya diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan pendidik maupun orangtua.

---

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 100.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.<sup>13</sup> Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang artinya yaitu suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak-Nya sendiri untuk kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup> Karena manusia memiliki akal, secara eksplisit jelas bahwa agama ditunjukkan kepada manusia. Agama menuntun serta membimbing manusia kearah kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Keagamaan juga merupakan segala

---

<sup>13</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26.

<sup>14</sup> Wahyudin Dkk, *Etika Ketuhanan* (Yogyakarta : Idea Press, 2019), hlm. 144.

sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama.

Jalaludin menjelaskan bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>15</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara berkelanjutan maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini ialah yang berhubungan dengan agama islam, maka kegiatan keagamaan di sini yang ada hubungannya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama islam itu sendiri. Jadi pembiasaan kegiatan keagamaan adalah upaya menanamkan nilai-nilai kegamaan yang

---

<sup>15</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199.

dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk karakter anak.

b. Tujuan dan Fungsi Pembiasaan Keagamaan

Al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan (agama) Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.<sup>16</sup> Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 205.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

Tujuan pembiasaan kegiatan keagamaan membuat siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. Selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>18</sup>

Adapun fungsi pembiasaan kegiatan keagamaan antara lain:<sup>19</sup>

1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena sebenarnya yang berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua/keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 103.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 15-16.

lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai

Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

6) Pengajaran

Yaitu untuk mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Tahap Pembiasaan Keagamaan

Secara garis besar, dalam membentuk kebiasaan terdapat dua tahapan, yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Sayyid Muhammad az-Za‘balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., hlm. 351-353.

- 1) *Mujahadah* artinya kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini didahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan memobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan, yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan.
- 2) Pengulangan artinya mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.

Tahap-tahap inilah yang perlu dilalui untuk menanamkan sebuah kebiasaan. Dimulai dengan usaha sungguh-sungguh untuk melakukan perbuatan yang hendak dijadikan sebuah kebiasaan dan dilanjutkan dengan mengulang-ulang perilaku tersebut sampai tertanam di dalam jiwa. Dan pada akhirnya, selang beberapa waktu jiwa sudah cenderung melakukan perilaku tersebut dengan mudah.

d. **Macam-macam Kegiatan Keagamaan**

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Kegiatan keagamaan dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu, kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

- a. Kegiatan Harian, seperti sholat duhur berjamaah, berdo'a diawal dan diakhir perjalanan, tadarus sebelum masuk Pelajaran, sholat dhuha pada waktu jam istirahat.
- b. Kegiatan Mingguan, seperti infaq shodaqoh di hari Jum'at, mentoring materi yang bernuansa Islami dari siswa senior kepada juniornya, memakai busana musim setiap Jum'at.
- c. Kegiatan Bulanan, seperti buka puasa Bersama, sholat tarawih di masjid

sekolah, tadarus, ceramah romadhan yang khusus dilaksanakan Ketika bulan Ramadhan.

- d. Kegiatan Tahunan, seperti peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi, dan Nuzulul Qur'an.

Maksud dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan ini adalah supaya peserta didik terbiasa melakukan praktik keagamaan. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya sekedar formalitas yang mereka lakukan ketika berada di lingkungan sekolah saja, akan tetapi diamalkan pula dimanapun mereka berada dan akan terus seperti itu sepanjang hayat.<sup>21</sup>

## **2. Pembentukan Karakter Religius**

- a. Pengertian Karakter Religius

Karakter erat hubungannya dengan sifat, sikap, perasaan, perkataan dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia lain, diri sendiri, lingkungan, serta

---

<sup>21</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 14-17.

dalam hubungannya dalam berbangsa dan bernegara.<sup>22</sup>

Pembentukan adalah suatu proses, cara, pembuatan membentuk sesuatu.<sup>23</sup> Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya.<sup>24</sup> Sedangkan pembentukan menurut istilah yaitu usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29.

<sup>23</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 136.

<sup>24</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 135.

<sup>25</sup> M Sastrapaja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366.

Menurut Winnie dalam bukunya Fatchul Mu'in, istilah karakter memiliki dua pengertian. Yang pertama, seseorang menunjukkan bagaimana ia bertingkah laku tidak jujur, kejam atau rakus, seseorang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Yang kedua, istilah karakter erat dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>26</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bukunya E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini

---

<sup>26</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 160.

membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan dengan *personality* (kepribadian) seseorang.<sup>27</sup>

Menurut pandangan bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, karakter adalah bagian dalam ilmu jiwa. Adapun dasar dari karakter, yaitu bersatu dengan kodrat seseorang dan sangat dipengaruhi oleh keturunan. Baik dan buruknya watak seseorang menurutnya tergantung dari kualitas kebatinan, yaitu jiwa dan pengaruh objek (diluar jiwa).<sup>28</sup>

Jadi, definisi karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang memiliki kualitas moral positif (baik) karena mendapat pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

<sup>28</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 118.

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang sudah melekat dalam diri seseorang, akan susah memudar dan tidak mudah hilang. Karakter atau watak yang ada pada individu merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran dari nilai-nilai dan norma yang dipelajari selama hidup. Baik itu nilai agama, nilai moral, adat istiadat maupun budaya.

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik, bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan karakter-karakter unggul lainnya. Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad saw. Sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad saw. Adalah *shiddiq* (benar), *Amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan

kebenaran), *fathanah* (menyatukan kata dan perbuatan).<sup>29</sup>

Dalam Islam, pembentukan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembentukan karakter dibentuk pada pembinaan akhlak mulia, yaitu upaya transformasi nilai-nilai qurani kepada seseorang yang lebih menekankan aspek efektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.

Kata religius berasal dari kata religi yang memiliki arti taat dan patuh pada agama. Religius merupakan kepercayaan dan keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi, karakter religius dalam pandangan Islam yaitu berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 7.

<sup>30</sup> Dian Popi Oktari Dan Aceng Kosaasih, 2019, “*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 28. Nomor 1, Hlm. 47.

Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bawasannya karakter religius merupakan sebuah pondasi yang harus dibangun demi terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, karakter religius merupakan nilai dasar dan utama yang semestinya sudah diajarkan kepada anak sejak dini, dimulai dari unit sosial terkecil yaitu keluarga. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku baik yang berdasar pada ketetapan agama.

Religius disebut juga dengan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup> Manusia religius memiliki keyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.

---

<sup>31</sup> Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 11.

Pendidikan karakter berbasis religius harus menjadi fokus dan komitmen bersama dari semua pihak, terutama keluarga dan sekolah. Penanaman karakter berbasis religius seperti karakter jujur, berani, disiplin, kerjasama, sabar, mandiri, tanggung jawab, kasih sayang dan peduli dimulai dan akan terwujud dalam keluarga sakinah. Hal itu disebabkan orangtua dalam keluarga sakinah diasumsikan dapat melaksanakan pendidikan karakter terhadap anak secara baik sejak dini. Selanjutnya, tugas dari pihak sekolah untuk meneruskan dan mengembangkan karakter baik yang ada dalam diri anak yang sudah dibawanya dari pembentukan karakter religius yang sudah diajarkan oleh orangtuanya. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

b. Indikator Karakter Pembentukan Religius

Adapun indikatornya yaitu:

- 1) Menenal agama yang dianutnya
- 2) Membiasakan diri untuk beribadah
- 3) Memahami perilaku mulia

4) Membedakan perilaku baik dan buruk

5) Mengenal hari besar agama.<sup>32</sup>

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius terbagi menjadi beberapa macam antara lain:<sup>33</sup>

1) Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari Bahasa arab yaitu Masdar *'abada* yang artinya penyembahan. Ibadah secara istilah berate khidmat kepada tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya, dan mengetahui larangan-Nya. Jadi, ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Nilai Ruhul Jihad

---

<sup>32</sup> Bella Ramadhanti, dkk, "Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, (Vol.1, No.4, Tahun 2022), hlm. 765-771.

<sup>33</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoristik Dan Praktek Konstektualisasi Pendidikan Agama Disekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), hlm. 60-69.

Ruhul Jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yakni *hablum min al-nas* dan *hablum minal alam*.

3) Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khulud* yang artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Sihab, dalam Al-Qur'an terdapat kata *khuluq*, yang merupakan mufrad dari kata akhlak. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia Ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus-menerus maka akan menjadi budaya religius.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal

yang sangat penting dalam Pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al-Ghazali memberi nasihat kepada setiap guru agar senantiasa menjadi suri tauladan dan pusat perhatian bagi muridnya.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi Amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan Amanah disebut juga tanggungjawab. Ikhlas secara Bahasa berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Dicatat oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa “Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan

yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat”.<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan Islam aspek ruhiyyaah menurut Abdullah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi”.<sup>35</sup>

Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

*Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah itu suri teladan yang baik orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak (Q.S. al-Ahzab/33: 21).*<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 54-55.

<sup>35</sup> Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 141.

<sup>36</sup> Q.S. Al-Ahzab/33:21.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia, maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat-sifat yang Nabi miliki seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada Nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur'an.

Adapun fungsi Pendidikan karakter religius:<sup>37</sup>

1) Pengembangan.

Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.

2) Perbaikan.

Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

3) Penyaring.

---

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Puskur, Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

e. Metode Pembentukan Karakter Religius

Untuk mengaplikasikan pembentukan karakter diperlukan beberapa metode, baik metode langsung maupun tidak langsung. Metode langsung yaitu dimulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Sedangkan metode tidak langsung yaitu tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik.

Berikut adalah macam-macam metode pembentukan karakter :<sup>38</sup>

1) Kegiatan rutin

---

<sup>38</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 112.

Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, salim dengan guru di depan gerbang sekolah, sholat berjamaah, ikrar pagi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sebagainya.

## 2) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. Dalam hal ini akan dicontoh oleh anak. Terlebih lagi anak-anak memang suka meniru apa yang ia lihat disekitar mereka. Apabila yang dilihat anak adalah perbuatan baik maka otomatis anak akan meniru perbuatan baik tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika yang dilihat anak adalah perbuatan buruk maka anak akan meniru perbuatan buruk juga. Karena anak hanya meniru tanpa mengetahui apa yang mereka tiru (baik buruknya).

### 3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Seseorang secara spontan akan melakukan kegiatan pada setiap pekerjaan ini dikarenakan kebiasaan sudah melekat pada diri seseorang itu. Sehingga metode ini menurut para pakar merupakan metode yang sangat efektif dalam rangka pembentukan karakter.<sup>39</sup>

#### f. Proses Pembentukan Karakter Religius

Karakter dikembangkan melalui tiga tahap yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93.

<sup>40</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, terj. Inggris: trans. Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 74.

1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowling*)

Ada beragam pengetahuan moral yang dapat dimanfaatkan Ketika berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup. Enam pengetahuan moral yang penting untuk digunakan atau diajarkan yaitu, kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengenalan diri. Dalam tahap ini anak harus mampu membedakan nilai akhlak yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis serta mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang dipelajari melalui berbagai kajian.<sup>41</sup>

2) Perasaan tentang moral (*moral feeling*)

*Moral feeling* adalah tahap yang lain yang harus ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan

---

<sup>41</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 192.

prinsip-prinsip moral. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik. Guru dapat mengungkapkan berbagai cerita atau *modelling* yang menyentuh emosional siswa sehingga akan tumbuh kesadaran dalam diri. Maka dalam hal ini salah satu upaya menumbuhkan dari tahap ini yaitu hati Nurani, penghargaan diri, empati, menyukai kebaikan, control diri, dan kerendahan hati.<sup>42</sup>

### 3) Perbuatan Moral (*moral action*)

Tindakan moral adalah produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika seseorang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional. Seseorang tersebut kemungkinan melakukan Tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaannya adalah Tindakan benar. Namun terkadang seseorang bisa berada dalam keadaan dimana ia mengetahui apa

---

<sup>42</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 62.

yang harus dilakukan, merasa harus melakukan tetapi masih belum bisa menerjemahkan perasaan dan pikiran tersebut dalam Tindakan. Ada tiga indikator dalam tahap ini yaitu, kompetisi, kehendak, dan kebiasaan. Dimana dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembentukan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai bukanlah sekedar pemikiran, tetapi harus dikembangkan dengan melaksanakan perbuatan baik dan benar. Berdasarkan pengertian ini, sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak setelah rumah dapat membantu anak didik untuk melaksanakan perilaku yang baik secara terus-menerus, sehingga menjadi karakter.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Maksud adanya tinjauan pustaka dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai komparasi terhadap kajian-kajian sebelumnya. Di samping itu tinjauan pustaka ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secukupnya mengenai tema yang diteliti.

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Skripsi Diasih Azzahra (123911122) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas 4 Di MI Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj.Sri Musiyarti Kota Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penulis mengangkat beberapa kajian diatas karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang pembiasaan kegiatan keagamaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjeknya, peneliti sebelumnya mengambil peserta didik kelas 4 MI (sekolah dasar) sedangkan peneliti mengambil anak usia 5-6 tahun (kelompok B).

2. Skripsi Rahma Setiyawati (1617406079) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menjelaskan adanya pendidikan karakter religius yang ditumbuhkan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto yaitu, (1) siswa diajarkan untuk terbiasa senyum, sapa, salam kepada orang yang ditemui terutama orang yang dikenalnya. Hal ini mengajarkan anak untuk bersikap ramah dan selalu rendah hati, (2) anak diajarkan untuk

mengenal dan mempelajari tentang agamanya, tidak hanya diberi pengertian tentang siapa Penciptanya, apa kitab sucinya, anak juga diajarkan untuk senantiasa beribadah sesuai dengan ketentuan agama. hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan agama kepada anak sejak dini, sebagai bekal utama dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun. Sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan di TK bina Insan Mandiri School Purwokerto untuk pembentukan karakter religius anak.

3. Skripsi Miftakhu Rokhmah (1323301145) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Kegiatan Religi pada Siswa di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

pembiasaan kegiatan Keagamaan pada siswa di SD Negeri 1 Sokanegara lebih menekankan pada penggunaan metode pembiasaan siswa. Beberapa kegiatan yang menjadi suatu pembiasaan yang biasa dilakukan seperti kegiatan TPQ, shalat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap siswa-siswinya. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat, berangkat TPQ, dan lebih sopan terhadap orang yang lebih tua serta lebih ramah.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada subjek penelitian, skripsi ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar sedangkan peneliti mengambil subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B). Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembiasaan kegiatan yang bersifat keagamaan.

4. Jurnal Bella Ramadanti dkk yang berjudul (Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur. Penelitian ini menggunakan *mix*

*method* yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata nilai Hubungan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter religious, yaitu dengan nilai rata-rata hubungan budaya sekolah sebesar 85,97% dan karakter religius dengan nilai rata-rata sebesar 87,04%. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi produk moment yaitu terdapat korelasi antara variable budaya sekolah dengan karakter religius, di karenakan nilai Signifikansi sebesar  $0,20702 < 0,05$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK IT Tunas Cendikia Baturaja Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang karakter religius anak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya. Penelitian sebelumnya mengambil budaya sekolah sedangkan peneliti mengambil pembiasaan kegiatan keagamaan.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena hipotesis hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan penelitian. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang penulis ambil yaitu: “Terdapat hubungan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan 2 (dua) variabel. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>43</sup> Penelitian ini juga menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.<sup>44</sup>

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk Studi Korelasi (hubungan dua faktor/ variabel) yaitu mencari ada atau tidaknya hubungan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak

---

<sup>43</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 148.

usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun, maka penelitian ini dilakukan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang. Waktu penelitian ini berlangsung selama bulan April sampai selesai.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).<sup>45</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik usia 5-6 tahun (kelompok B1, B2, B3) yang berjumlah 50 peserta didik. Dengan rincian 16 peserta didik kelas B1, 17 peserta didik kelas B2, dan 17 peserta didik kelas B3.

---

<sup>45</sup> Syahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 113.

Dalam pengambilan sampel tidak ada ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi apabila subyeknya besar (berjumlah 100 atau lebih) maka cukup diambil 10-15% atau 20- 25%.<sup>46</sup>

#### **D. Variabel dan Indikator**

##### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).<sup>47</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan keagamaan yang meliputi Gerakan 3S (Senyum, Santun, Salam), Sholat Dhuha, Dzikir, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits pilihan, hafalan doa-doa harian.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

variabel bebas.<sup>48</sup> Variable terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang ada di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang dan foto-foto kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

Pada metode ini peneliti menanyakan sesuatu hal yang telah direncanakan kepada terwawancara. Pada wawancara ini peneliti bisa berinteraksi secara langsung, melakukan tanya jawab dengan Guru Kelas untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum pembiasaan kegiatan keagamaan.

### 3. Kuesioner (angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>49</sup> Jadi angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang. Angket ini digunakan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dengan masing-masing skor untuk soal positif, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan untuk soal negative, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor (2), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (TS) dengan skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5.<sup>50</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisa ini peneliti menggunakan analisis data statistik. Adapun tahap analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 135.

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable  
X dan variable Y

N = Banyaknya siswa yang mengikuti  
tes

X = Skor item tiap nomor

Y = Skor total

Setelah ketemu harga  $r$ , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga  $r$  product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau  
banyaknya soal

$\sum \sigma_b$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t$  = Varians total

Rumus varians total yaitu :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui reabilitas dengan cara membandingkan antara  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

## 2. Analisis Data Pendahuluan

Dalam analisis ini peneliti memasukkan perolehan hasil angket responden kedalam tabel

distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya diperlukan uji normalitas data.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah teknik untuk memprediksi nilai suatu variabel dari nilai variabel lain berdasarkan asumsi adanya hubungan linear. Hubungan linear merupakan hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan secara akurat dalam grafik oleh suatu garis lurus. Tujuan dari uji ini untuk menentukan seberapa jauh variabilitas variabel dependen tergantung pada variabilitas variabel independen.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Karnadi Hasan, *Dasar-dasar Statistika Terapan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm.37.

c. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan variabel X dan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun merupakan Variabel Y. Dalam hal ini digunakan rumus Uji Regresi Sederhana.

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

a. Kontribusi Variabel X dan Variabel Y

Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2 \sum Y^2}$$

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya adalah melanjutkan hasil angket, tekniknya yaitu dari hasil analisis pendahuluan tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor,<sup>52</sup> yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap variabel (Y) pembentukan karakter religius anak.

Caranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm. 79.

- 1) Menghitung Mean (rata-rata hitung) dari variabel X, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung variabel X

$\sum N$  = Jumlah seluruh skor

$N$  = *number of cases*<sup>53</sup>

- 2) Menghitung Mean (rata-rata hitung) dari variabel Y, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = Rata-rata nilai variable Y

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$N$  = *number of cases*

---

<sup>53</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm.36.

- 3) Menghitung Deviasi Standar variabel X, dengan menggunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

$SD_x$  = Deviasi standar dari  
variable X

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor X  
setelah terlebih dahulu  
dikuadratkan

$N$  = *number of cases*

- 4) Menghitung Deviasi Standar variabel Y, dengan menggunakan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Keterangan:

$SD_y$  = Deviasi standar dari  
variable Y

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor Y

setelah terlebih dahulu  
dikuadratkan

$N = \text{number of cases}$

- 5) Menentukan kualitas variable, menggunakan standar skala lima dari Gronlund:<sup>54</sup>
- a)  $M + 1,5 \text{ SD}$  kriteria baik sekali
  - b)  $M + 0,5 \text{ SD}$  kriteria baik
  - c)  $M - 0,5 \text{ SD}$  kriteria sedang
  - d)  $M - 1,5 \text{ SD}$  kriteria kurang

b. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikansi untuk korelasi biasanya dilanjutkan

---

<sup>54</sup> Ana Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 175.

dengan uji-t. Uji-t merupakan salah satu jenis uji hipotesis yang sering digunakan dalam penelitian. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan.<sup>55</sup> Untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t,

Setelah diperoleh hasil korelasi antara variabel pembiasaan kegiatan keagamaan (X) dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun (Y), maka langkah selanjutnya yaitu mencocokkan antara nilai  $r$  (koefisien korelasi product moment) dengan  $r_{\text{tabel}}$  signifikan 1% atau 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

---

Pers, 2017), hlm. 11<sup>55</sup> Kesumawati, Nila dkk., Pengantar Statistika Penelitian, (Depok: Rajawali 2.

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan dan hipotesis yang diajukan tidak diterima.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian**

###### **1) Sejarah Berdirinya Sekolah**

RA Hj. Sri Musiyarti terletak di jalan Anyar Duwet kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang, RA ini adalah milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti yang diketuai oleh Ibu Novianti Nurhayati, SH. RA ini berdiri pada tahun 2007 dan terakreditasi A, letak RA termasuk strategis, disamping bangunan RA terdapat masjid yang juga termasuk milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti. Berikut selengkapnya profil tentang RA Hj. Sri Musiyarti:

###### **2) Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : RA Hj Sri Musiyarti

NIS/NSM : 10-1233740104

NSS/NPSN : 69743414

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam  
( YPI ) Sri Musiyarti

Alamat : Jl. Anyar Duwet No.04 Bringin,  
Ngaliyan Semarang Jawa Tengah

Nomer Telepon : 024-76631088

Tahun Berdiri : 2007

Status Tanah : Tanah Wakaf

Luas Tanah : 1500 M<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 577 M<sup>2</sup>

### **3) Visi , Misi dan Tujuan**

VISI:

“Menyiapkan Generasi Berkualitas Yang Berwawasan Qur’ani “

MISI :

1. S: Semangat membentuk generasi yang memiliki keseimbangan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
2. R: Rindukan dan raih keridhoan Allah SWT melalui lembaga pendidikan yang Islami dan terjangkau oleh semua kalangan atau kelompok masyarakat.
3. I: Indahkan hidup ini dengan Da’wah, saling berbagi, menghargai, dan cinta Al-Qur’an suci

**4) Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa RA Hj Sri Musyarti**

**Tabel 4. 2**

Data pendidik RA Hj. Musiyarti Ngaliyan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN ( KORD )</b>	<b>PEND TERAHIR</b>
1	Aminuddin, SHI. MSI.	Kepala Sekolah	S. 2
2	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Wakasek Ekstrakulikuler	S. 1
3	Winarsih, S.Pd	BTA / PHBI UKS	S.1
4	Nur Khasanah,S.Pd	Sarpras / PHBN Koperasi	S. 1
5	Astri Febrianty, S.Pd	Tari & Senam	S. 1
6	Mukaromah	Mading	SMU
7	Nirmawati, S.Pd	Fieltrip Sosial	S. 1
8	Ana Fatkhiyyah, S.Pd	Perpustakaan	S.1
9	Rosy Rara Antika	Tata Usaha Asuransi	SMK
10	Lasiyo	Penjaga / Security	SR
11	Asrondi	CS	SMU

Adapun Siswa-siswi RA Hj Sri Musiyarti terdiri dari 7 kelas/rombel mulai dari kelas A ada 4 kelas dan kelas B ada 3

kelas, dengan jumlah murid 118 yang terdiri Kelompok A : 68 dan Kelompok B : 50. Adapun jumlah siswa RA Hj Sri Musiyarti disajikan pada Tabel 4.2

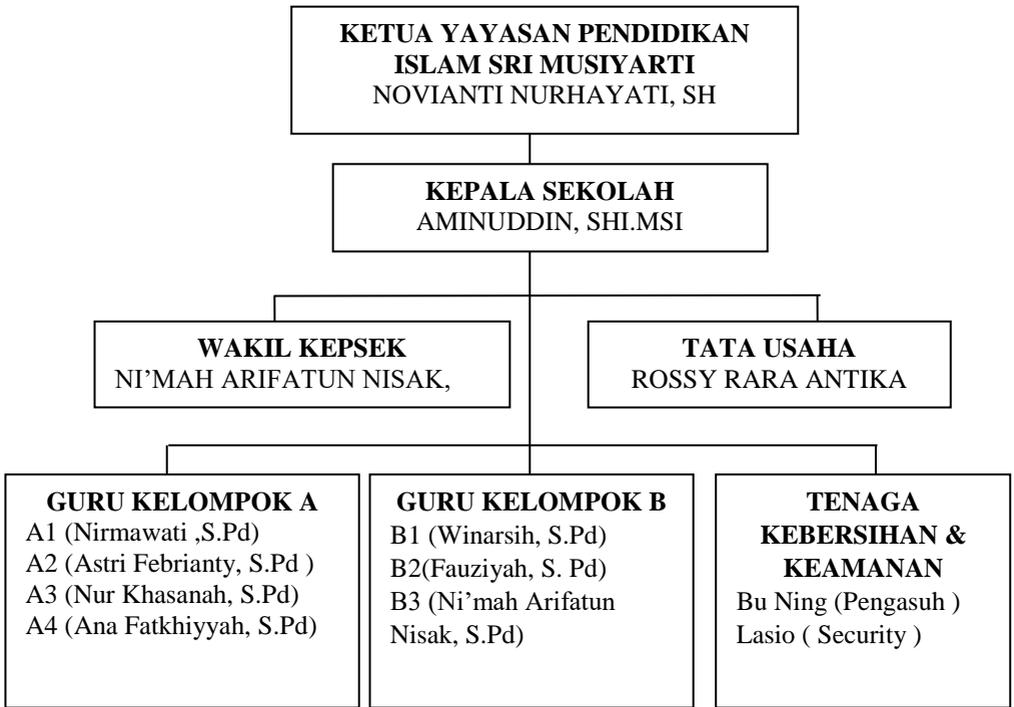
**Tabel 4. 3**

Data siswa RA Hj. Musiyarti Ngaliyan

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
A1	17 Siswa	B1	16 Siswa
A2	17 Siswa	B2	17 Siswa
A3	17 Siswa	B3	17 Siswa
A4	17 Siswa		

### **5) Struktur Organisasi**

Pada saat melakukan Observasi ini dilakukan struktur organisasi RA Hj Sri Musiyarti dapat dilihat pada Gambar 4.1



**Gambar 4. 1** Struktur organisasi RA Hj. Sri Mursiyati

Berikut penjelasan struktur organisasi RA Hj Sri Mursiyarti:

1. Ketua Yayasan adalah ketua yang memiliki andil besar dalam kepengurusan di RA Hj. Sri Mursiyarti
2. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan sekolah.

3. Wakil Kepala Sekolah bertugas untuk membantu kepala sekolah di sekolah maupun kegiatan diluar sekolah
4. Tata Usaha adalah staff yang melakukan kegiatan adminstrasi sekolah secara menyeluruh.
5. Guru Kelompok adalah guru yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan sesuatu berkaitan dengan tugas tersebut.
6. Tenaga kebersihan dan keamanan adalah penanggung jawab serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tugas tersebut.
7. Pengasuh adalah orang yang membantu ibu guru untuk mengurus anak ketika kekamar mandi atau yang berkaitan dengan kebutuhan anak yang harus diurus secara individu.

**6) Jadwal Pemakaian Seragam RA. Hj Sri Musiyarti**

**Tabel 4. 4**

Jadwal seragam RA HJ. Sri Mursiyati

NO	HARI	WAKTU	KELOMPOK A
1	Senin	07. 30 – 10. 30	Putih – Hijau & Rompi Kerudung Putih ( Pi ) & Topi ( Pa)
2	Selasa	07. 30 – 10. 30	Putih – Hijau & Rompi Kerudung Putih ( Pi ) & Topi ( Pa)
3	Rabu	07. 30 – 10. 30	Kotak Kotak – Biru Kerudung Biru (Pi), Peci (Pa)
4	Kamis	07. 30 – 10. 30	Batik – bawahan Biru kotak” & Kerudung Biru ( Pi ), Topi (Pa)
5	Jum’at	07. 00 – 09. 30	Olah Raga & Kerudung Putih ( Pi ), Topi ( Pa )
6	Sabtu		KBM LIBUR

**7) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di sini berkaitan dengan semua benda yang bergerak ataupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun kegiatan dari administrasi sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan, mengadakan sarana dan prasarana

pendidikan, menyimpan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana. Berikut tabel 4.4 sampai 4.16 ini menyajikan sarana prasana.

**Tabel 4. 5**

Inventaris kantor

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Meja	3	Baik
2	Kursi	6	Baik
3	Telephone	1	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Printer	1	Baik
6	Keyboard	1	Baik
7	Filling Cabinet	1	Baik
8	Dispenser	1	Baik
9	Etalase	1	Baik
10	Double Deck	2	Baik
11	Papan Struktur	1	Baik
12	Rak Susun Kecil	1	Baik
13	Timbangan Berat Badan	1	Baik
14	Megaphone	1	Baik
15	Tropy	58	Baik

16	Papan Bank Data	1	Baik
17	Papan Program	1	Baik
18	Papan Informasi	1	Baik
19	Gambar Presiden	1	Baik
20	Kemucing	1	Baik
21	Pemotong isolasi	1	Baik
22	Kotak Amal	1	Baik
23	Data Kelas	4	Baik
24	Peralatan ATK	1 set	Baik
25	Kulkas	1	Baik
26	Box File	14	Baik
27	Jam dinding	1	Baik
28	Mesin Absen	1	Baik
29	Kipas Angin	1	Baik
30	Camera digital	1	Baik

**Tabel 4. 6**

Inventaris Kelas A1

NO	NAMA	JML	KONDISI
1	Loker Sepatu	1	Baik
2	Loker Tas	1	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Meja Anak Bundar	3	Baik
5	Meja anak Kotak	2	Baik
6	Meja Guru	1	Baik
7	Kursi Guru	1	Baik
8	Kursi Anak	14	Baik
9	Jam Dinding	1	Baik
10	Box File	3	Baik

11	Papan Doa Bergambar	10	Baik
12	Kipas Angin	1	Baik
13	Tape Dispenser	1	Baik
14	Celemek Guru	1	Baik
15	Trolley	1	Baik
16	Keranjang Kecil	1	Baik
17	Boneka	7	Baik
18	Boneka Tangan	2	Baik
19	Piring plastic	14	Baik
20	Mainan Buah-buahan	1 set	Baik
21	Gelas Ukur	1	Baik
22	Tempat sampah	1	Baik
23	Cetakan Pasir air	1	Baik
24	Ember kecil	4	Baik
25	Kaca Pembesar	1	Baik
26	Mainan Masak	1 set	Baik
27	Alat sholat	1 set	Baik
28	Papan Belan be	1 set	Baik
29	Puzzle	1 set	Baik
30	Balok	1 set	Baik
31	Mainan Bowling	1	Baik
32	Geometri Bola	1	Baik
33	Kotak Merjan	1	Baik
34	Geometri bulat susun	1	Baik
35	Karpet	2	Baik
36	Mainan Dakon	1	Baik
37	Timbangan Kayu	1	Baik
38	Plastisin	1 toples	Baik
39	Mainan bongkar pasang	2 toples	Baik
40	Bola plastik kecil	1 toples	Baik

**Tabel 4. 7**

## Inventaris Kelas A2

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Loker Sepatu	1	Baik
2	Loker Tas	1	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Meja Anak Bundar	5	Baik
5	Meja Guru	1	Baik
6	Kursi Guru	1	Baik
7	Kursi Anak	17	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik
9	Box File	3	Baik
10	Papan Doa Bergambar	10	Baik
11	Kipas Angin	1	Baik
12	Celemek Guru	1	Baik
13	Troly	1	Baik
14	Keranjang Kecil	1	Baik
15	Box Barang Besar	1	Baik
16	Boneka Tangan	5	Baik
17	Piring plastic	14	Baik
18	Tape dispenser	1	Baik
19	Kaca Pembesar	1	Baik

20	Kotak Merjan	1	Baik
21	Geometri bulat susun	1	Baik
22	Karpet	3	Baik
23	Ember kecil	4	Baik
24	Timbangan Kayu	1	Baik
25	Gelas Ukur	1	Baik
26	Tempat sampah	1	Baik
27	Cetakan Pasir air	1	Baik
28	Gamelan	1	Baik
29	Alat sholat	1 set	Baik
30	Papan Belan be	1 set	Baik
31	Puzzle	1 set	Baik
32	Mainan Masak	1 set	Baik
33	Balok	1 set	Baik
34	Mainan Bongkar pasang	2 toples	Baik
35	Plastisin	1 toples	Baik
36	Bola plastik kecil	1 toples	Baik

**Tabel 4. 8**

Inventaris Kelas A3

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Loker Sepatu	1	Baik
2	Loker Tas	1	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Meja Anak Bundar	3	Baik
5	Meja anak Kotak	3	Baik

6	Meja Guru	1	Baik
7	Kursi Guru	1	Baik
8	Kursi Anak	12	Baik
9	Jam Dinding	1	Baik
10	Box File	3	Baik
11	Papan Doa Bergambar	10	Baik
12	Kipas Angin	1	Baik
13	Celemek Guru	1	Baik
14	Troly	1	Baik
15	Keranjang Kecil	1	Baik
16	Box Barang Besar	1	Baik
17	Piring plastic	14	Baik
18	Pemotong Isolasi	1	Baik
19	Kaca Pembesar	1	Baik
20	Kotak Merjan	1	Baik
21	Geometri bulat susun	1	Baik
22	Karpet	3	Baik
23	Ember kecil	4	Baik
24	Timbangan Kayu	1	Baik
25	Gelas Ukur	1	Baik
26	Tempat sampah	1	Baik
27	Cetakan Pasir air	1	Baik
28	Boneka Tangan	3	Baik
29	Alat sholat	1 set	Baik
30	Papan Belan be	1 set	Baik
31	Puzzle	1 set	Baik
32	Mainan Masak	1 set	Baik
33	Balok	1 set	Baik
34	Mainan Bongkar pasang	1 toples	Baik
35	Plastisin	1 toples	Baik
36	Bola plastik kecil	1 toples	Baik

**Tabel 4. 9**

## Inventaris Kelas A

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Loker Sepatu	1	Baik
2	Loker Tas	1	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Meja anak Kotak	10	Baik
5	Meja Anak Bundar	1	Baik
6	Meja Guru	1	Baik
7	Kursi Guru	1	Baik
8	Kursi Anak	15	Baik
9	Jam Dinding	1	Baik
10	Box File	4	Baik
11	Papan Doa Bergambar	10	Baik
12	Kipas Angin	1	Baik
13	Celemek Guru	1	Baik
14	Troly	1	Baik
15	Keranjang Kecil	1	Baik
16	Box Barang Besar	1	Baik
17	Piring plastic	14	Baik
18	Pemotong Isolasi	1	Baik
19	Kaca Pembesar	1	Baik
20	Kotak Merjan	1	Baik
21	Geometri bulat susun	1	Baik

22	Karpet	3	Baik
23	Ember kecil	4	Baik
24	Timbangan Kayu	1	Baik
25	Gelas Ukur	1	Baik
26	Tempat sampah	1	Baik
27	Cetakan Pasir air	1	Baik
28	Boneka Tangan	3	Baik
29	Alat sholat	1 set	Baik
30	Papan Belan be	1 set	Baik
31	Puzzle	1 set	Baik
32	Mainan Masak	1 set	Baik
33	Balok	1 set	Baik
34	Mainan Bongkar pasang	2 toples	Baik
35	Plastisin	1 toples	Baik
36	Bola plastik kecil	1 toples	Baik

**Tabel 4. 10**

Inventaris Kelas B1, B2, B3

NO	NAMA BARANG	JML	KONDISI
1	Loker Sepatu	1	Baik
2	Loker Tas	1	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Meja Anak Bundar	5	Baik
5	Meja Guru	1	Baik

6	Kursi Guru	1	Baik
7	Kursi Anak	17	Baik
8	Jam Dinding	1	Baik
9	Box File	3	Baik
10	Papan Doa Bergambar	10	Baik
11	Kipas Angin	1	Baik
12	Celemek Guru	1	Baik
13	Troly	1	Baik
14	Keranjang Kecil	1	Baik
15	Box Barang Besar	1	Baik
16	Boneka Tangan	5	Baik
17	Piring plastic	14	Baik
18	Tape dispenser	1	Baik
19	Kaca Pembesar	1	Baik
20	Kotak Merjan	1	Baik
21	Geometri bulat susun	1	Baik
22	Karpet	3	Baik
23	Ember kecil	4	Baik
24	Timbangan Kayu	1	Baik
25	Gelas Ukur	1	Baik
26	Tempat sampah	1	Baik
27	Cetakan Pasir air	1	Baik
28	Gamelan	1	Baik
29	Alat sholat	1 set	Baik
30	Papan Belan be	1 set	Baik
31	Puzzle	1 set	Baik

32	Mainan Masak	1 set	Baik
33	Balok	1 set	Baik
34	Mainan Bongkar pasang	2 toples	Baik
35	Plastisin	1 toples	Baik
36	Bola plastik kecil	1 toples	Baik

**Tabel 4. 10**

Inventaris UKS

No	Nama Barang	jml	Kondisi
1	Meja	4	Baik
2	Tempat tidur & Kasur	1	Baik
3	Kotak p3k	1	Baik

**2. Deskripsi Data Khusus Penelitian**

**1. Deskripsi data Pembiasaan Kegiatan**

**Keagamaan**

Untuk menentukan nilai kuantitatif pembiasaan kegiatan keagamaan, peneliti telah mendapatkan data mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan dari masing-masing murid kelas B1, B2, dan B3 yaitu menggunakan angket yang telah diberikan kepada wali murid kelas B1, B2, dan B3.

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian menyiapkan tabel kerja (tabel perhitungan) untuk mencari mean pembiasaan kegiatan keagamaan dengan langkah sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

Perhitungan variabel X

Nomor Responden	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	67	7.84	61.4656
2	68	8.84	78.1456
3	58	-1.16	1.3456
4	58	-1.16	1.3456
5	62	2.84	8.0656
6	63	3.84	14.7456
7	53	-6.16	37.9456
8	56	-3.16	9.9856
9	56	-3.16	9.9856
10	68	8.84	78.1456
11	44	-15.16	229.8256
12	52	-7.16	51.2656
13	53	-6.16	37.9456
14	57	-2.16	4.6656
15	52	-7.16	51.2656
16	55	-4.16	17.3056
17	58	-1.16	1.3456
18	56	-3.16	9.9856
19	50	-9.16	83.9056
20	60	0.84	0.7056
21	54	-5.16	26.6256
22	56	-3.16	9.9856
23	58	-1.16	1.3456

24	67	7.84	61.4656
25	70	10.84	117.5056
26	65	5.84	34.1056
27	64	4.84	23.4256
28	63	3.84	14.7456
29	68	8.84	78.1456
30	66	6.84	46.7856
31	70	10.84	117.5056
32	70	10.84	117.5056
33	60	0.84	0.7056
34	61	1.84	3.3856
35	66	6.84	46.7856
36	56	-3.16	9.9856
37	62	2.84	8.0656
38	55	-4.16	17.3056
39	61	1.84	3.3856
40	47	-12.16	147.8656
41	64	4.84	23.4256
42	52	-7.16	51.2656
43	57	-2.16	4.6656
44	60	0.84	0.7056
45	51	-8.16	66.5856
46	59	-0.16	0.0256
47	65	5.84	34.1056
48	47	-12.16	147.8656
49	61	1.84	3.3856
50	57	-2.16	4.6656
<b>Jumlah</b>	2958		2012.72

Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari tabel perolehan data angket sebagai berikut.

$$\bar{X} = \sum \frac{X}{N}$$

$$= \frac{2958}{50}$$

$$= 59.16$$

Dengan demikian rata-rata pembiasaan kegiatan keagamaan adalah 59.16.

Sedangkan simpang baku dari data tersebut adalah:

$$SD_x = \sqrt{\sum \frac{x^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2012.72}{50}}$$

$$= \sqrt{40.2544}$$

$$= 6.344636$$

Untuk mengetahui kualitas dari variabel pembiasaan kegiatan keagamaan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 59.16 + (1,5) (6,345) = 68,68 \text{ baik sekali}$$

$$M + 0,5 SD = 59.16 + (0,5) (6,345) = 62,33 \text{ baik}$$

$$M - 0,5 SD = 59.16 - (0,5) (6,345) = 55,99 \text{ sedang}$$

$$M - 1,5 SD = 59.16 - (1,5) (6,345) = 49,64 \text{ kurang}$$

Dengan rata-rata hitung yang diperoleh yaitu 59.16 maka pembiasaan kegiatan keagamaan berada dalam kategori sedang.

**2. Deskripsi data Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun**

Untuk menentukan nilai kuantitatif pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun, peneliti telah mendapatkan data mengenai pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun dari masing-masing murid kelas B1, B2, dan B3 yaitu menggunakan angket yang telah diberikan kepada wali murid kelas B1, B2, dan B3.

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian menyiapkan tabel kerja (tabel perhitungan) untuk mencari mean pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan langkah sebagai berikut.

**Table 4.12**

Perhitungan variabel Y

Nomor Responden	Y	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	73	2.92	8.5264
2	74	3.92	15.3664
3	67	-3.08	9.4864
4	67	-3.08	9.4864
5	74	3.92	15.3664
6	72	1.92	3.6864

7	70	-0.08	0.0064
8	63	-7.08	50.1264
9	67	-3.08	9.4864
10	78	7.92	62.7264
11	58	-12.08	145.9264
12	63	-7.08	50.1264
13	58	-12.08	145.9264
14	67	-3.08	9.4864
15	60	-10.08	101.6064
16	60	-10.08	101.6064
17	67	-3.08	9.4864
18	63	-7.08	50.1264
19	72	1.92	3.6864
20	70	-0.08	0.0064
21	63	-7.08	50.1264
22	68	-2.08	4.3264
23	58	-12.08	145.9264
24	79	8.92	79.5664
25	77	6.92	47.8864
26	76	5.92	35.0464
27	76	5.92	35.0464
28	77	6.92	47.8864
29	75	4.92	24.2064
30	68	-2.08	4.3264
31	75	4.92	24.2064
32	80	9.92	98.4064
33	70	-0.08	0.0064
34	69	-1.08	1.1664
35	71	0.92	0.8464
36	74	3.92	15.3664
37	77	6.92	47.8864
38	74	3.92	15.3664
39	75	4.92	24.2064
40	66	-4.08	16.6464

41	74	3.92	15.3664
42	69	-1.08	1.1664
43	72	1.92	3.6864
44	72	1.92	3.6864
45	67	-3.08	9.4864
46	72	1.92	3.6864
47	77	6.92	47.8864
48	66	-4.08	16.6464
49	71	0.92	0.8464
50	73	2.92	8.5264
<b>Jumlah</b>	3504		1631.68

Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari tabel perolehan data angket sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \sum \frac{X}{N} \\ &= \frac{3504}{50} \\ &= 70.08\end{aligned}$$

Dengan demikian rata-rata pembentukan karakter religius adalah 70,08

Sedangkan simpang baku dari data tersebut adalah:

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\sum \frac{y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1631.68}{50}} \\ &= \sqrt{32.6336}\end{aligned}$$

$$= 5,713$$

Untuk mengetahui kualitas dari variable karakter religius, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 59.16 + (1,5) (5,713) = 78,65 \text{ baik sekali}$$

$$M + 0,5 SD = 59.16 + (0,5) (5,713) = 72,94 \text{ baik}$$

$$M - 0,5 SD = 59.16 - (0,5) (5,713) = 67,22 \text{ sedang}$$

$$M - 1,5 SD = 59.16 - (1,5) (5.713) = 61,51 \text{ kurang}$$

Dengan rata-rata hitung yang diperoleh yaitu 70,08 maka pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun berada dalam kategori sedang.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors*.

**Tabel 4.13**

Rekapitulasi Angket Variabel X dan Y

<b>Nomor Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>
1	67	73
2	68	74
3	58	67

4	58	67
5	62	74
6	63	72
7	53	70
8	56	63
9	56	67
10	68	78
11	44	58
12	52	63
13	53	58
14	57	67
15	52	60
16	55	60
17	58	67
18	56	63
19	50	72
20	60	70
21	54	63
22	56	68
23	58	58
24	67	79
25	70	77
26	65	76
27	64	76
28	63	77
29	68	75
30	66	68
31	70	75
32	70	80
33	60	70
34	61	69
35	66	71
36	56	74
37	62	77

38	55	74
39	61	75
40	47	66
41	64	74
42	52	69
43	57	72
44	60	72
45	51	67
46	59	72
47	65	77
48	47	66
49	61	71
50	57	73
<b>Jumlah</b>	2958	3504

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize  
d Residual

N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02889227
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.063
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dari table tersebut terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0.200. hal ini menunjukkan  $0.200 > 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Karena  $H_a$  diterima maka populasi berdistribusi normal.

#### 4. Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	1150.180	21	54.770	3.185	.002
		Linearity	836.313	1	836.313	48.633	.000
		Deviation from Linearity	313.867	20	15.693	.913	.577
Within Groups			481.500	28	17.196		
Total			1631.680	49			

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0.577. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun.

#### 5. Uji Validitas dan Reabilitas

- Hasil uji validitas pembiasaan kegiatan keagamaan

**Table 4.14**

Uji Validitas Variabel X

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.584077	0.279	Valid
2	0.430272	0.279	Valid

3	0.317851	0.279	Valid
4	0.442579	0.279	Valid
5	0.363755	0.279	Valid
6	0.774831	0.279	Valid
7	0.885185	0.279	Valid
8	0.736895	0.279	Valid
9	0.681154	0.279	Valid
10	0.706283	0.279	Valid
11	0.694502	0.279	Valid
12	0.709469	0.279	Valid
13	0.546757	0.279	Valid
14	0.63941	0.279	Valid

- Hasil Uji Reliabilitas Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	14

Dari data *cronbach's alpha* bahwasanya 0.870 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0.279.

Sehingga data pembiasaan kegiatan keagamaan dapat dipercaya.

- Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

**Table 4.15**

Uji Validitas Variabel Y

No. Item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0.30209	0.279	Valid
2	0.30209	0.279	Valid
3	0.352565	0.279	Valid
4	0.424793	0.279	Valid
5	0.510722	0.279	Valid
6	0.600327	0.279	Valid
7	0.447044	0.279	Valid
8	0.420476	0.279	Valid
9	0.6701	0.279	Valid
10	0.656379	0.279	Valid
11	0.326136	0.279	Valid
12	0.430413	0.279	Valid
13	0.489946	0.279	Valid
14	0.368777	0.279	Valid
15	0.585849	0.279	Valid
16	0.569266	0.279	Valid

- Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	16

Dari data *cronbach's alpha* bahwasanya 0.749 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0.279. Sehingga data pembentukan karakter

religius anak usia 5-6 tahun dapat dipercaya.

## B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel (X) pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap variabel (Y) pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun. Caranya adalah sebagai berikut:

### 1. Membuat Tabel Kerja

Tabel Kerja Koefisien Hubungan Antara  
Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan  
Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun  
Di RA Hj. Sri Musiyarti

**Tabel 4.16**

Kerja Koefisiensi Variabel X dan Y

No res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	6	7	44	53	48	7.	2.	61.	8.5	22.
	7	3	89	29	91	84	92	465	264	892
								6		8

2	6 8	7 4	46 24	54 76	50 32	8. 84	3. 92	78. 145 6	15. 366 4	34. 652 8
3	5 8	6 7	33 64	44 89	38 86	- 1. 16	- 3. 08	1.3 456	9.4 864	3.5 728
4	5 8	6 7	33 64	44 89	38 86	- 1. 16	- 3. 08	1.3 456	9.4 864	3.5 728
5	6 2	7 4	38 44	54 76	45 88	2. 84	3. 92	8.0 656	15. 366 4	11. 132 8
6	6 3	7 2	39 69	51 84	45 36	3. 84	1. 92	14. 745 6	3.6 864	7.3 728
7	5 3	7 0	28 09	49 00	37 10	- 6. 16	- 0. 08	37. 945 6	0.0 064	0.4 928
8	5 6	6 3	31 36	39 69	35 28	- 3. 16	- 7. 08	9.9 856	50. 126 4	22. 372 8
9	5 6	6 7	31 36	44 89	37 52	- 3. 16	- 3. 08	9.9 856	9.4 864	9.7 328
10	6 8	7 8	46 24	60 84	53 04	8. 84	7. 92	78. 145 6	62. 726 4	70. 012 8
11	4 4	5 8	19 36	33 64	25 52	- 15 .1 6	- 12 .0 8	229 .82 56	145 .92 64	183 .13 28
12	5 2	6 3	27 04	39 69	32 76	- 7. 16	- 7. 08	51. 265 6	50. 126 4	50. 692 8

13	5 3	5 8	28 09	33 64	30 74	- 6. 16	- 12 .0 8	37. 945 6	145 .92 64	74. 412 8
14	5 7	6 7	32 49	44 89	38 19	- 2. 16	- 3. 08	4.6 656	9.4 864	6.6 528
15	5 2	6 0	27 04	36 00	31 20	- 7. 16	- 10 .0 8	51. 265 6	101 .60 64	72. 172 8
16	5 5	6 0	30 25	36 00	33 00	- 4. 16	- 10 .0 8	17. 305 6	101 .60 64	41. 932 8
17	5 8	6 7	33 64	44 89	38 86	- 1. 16	- 3. 08	1.3 456	9.4 864	3.5 728
18	5 6	6 3	31 36	39 69	35 28	- 3. 16	- 7. 08	9.9 856	50. 126 4	22. 372 8
19	5 0	7 2	25 00	51 84	36 00	- 9. 16	1. 92	83. 905 6	3.6 864	- 17. 587 2
20	6 0	7 0	36 00	49 00	42 00	0. 84	- 0. 08	0.7 056	0.0 064	- 0.0 672
21	5 4	6 3	29 16	39 69	34 02	- 5. 16	- 7. 08	26. 625 6	50. 126 4	36. 532 8
22	5 6	6 8	31 36	46 24	38 08	- 3. 16	- 2. 08	9.9 856	4.3 264	6.5 728

23	5 8	5 8	33 64	33 64	33 64	- 1. 16	- 12 .0 8	1.3 456	145 .92 64	14. 012 8
24	6 7	7 9	44 89	62 41	52 93	7. 84	8. 92	61. 465 6	79. 566 4	69. 932 8
25	7 0	7 7	49 00	59 29	53 90	10 .8 4	6. 92	117 .50 56	47. 886 4	75. 012 8
26	6 5	7 6	42 25	57 76	49 40	5. 84	5. 92	34. 105 6	35. 046 4	34. 572 8
27	6 4	7 6	40 96	57 76	48 64	4. 84	5. 92	23. 425 6	35. 046 4	28. 652 8
28	6 3	7 7	39 69	59 29	48 51	3. 84	6. 92	14. 745 6	47. 886 4	26. 572 8
29	6 8	7 5	46 24	56 25	51 00	8. 84	4. 92	78. 145 6	24. 206 4	43. 492 8
30	6 6	6 8	43 56	46 24	44 88	6. 84	- 2. 08	46. 785 6	4.3 264	- 14. 227 2
31	7 0	7 5	49 00	56 25	52 50	10 .8 4	4. 92	117 .50 56	24. 206 4	53. 332 8
32	7 0	8 0	49 00	64 00	56 00	10 .8 4	9. 92	117 .50 56	98. 406 4	107 .53 28
33	6 0	7 0	36 00	49 00	42 00	0. 84	- 0. 08	0.7 056	0.0 064	- 0.0 672

34	6 1	6 9	37 21	47 61	42 09	1. 84	- 1. 08	3.3 856	1.1 664	- 1.9 872
35	6 6	7 1	43 56	50 41	46 86	6. 84	0. 92	46. 785 6	0.8 464	6.2 928
36	5 6	7 4	31 36	54 76	41 44	- 3. 16	3. 92	9.9 856	15. 366 4	- 12. 387 2
37	6 2	7 7	38 44	59 29	47 74	2. 84	6. 92	8.0 656	47. 886 4	19. 652 8
38	5 5	7 4	30 25	54 76	40 70	- 4. 16	3. 92	17. 305 6	15. 366 4	- 16. 307 2
39	6 1	7 5	37 21	56 25	45 75	1. 84	4. 92	3.3 856	24. 206 4	9.0 528
40	4 7	6 6	22 09	43 56	31 02	- 12 .1 6	- 4. 08	147 .86 56	16. 646 4	49. 612 8
41	6 4	7 4	40 96	54 76	47 36	4. 84	3. 92	23. 425 6	15. 366 4	18. 972 8
42	5 2	6 9	27 04	47 61	35 88	- 7. 16	- 1. 08	51. 265 6	1.1 664	7.7 328
43	5 7	7 2	32 49	51 84	41 04	- 2. 16	1. 92	4.6 656	3.6 864	- 4.1 472
44	6 0	7 2	36 00	51 84	43 20	0. 84	1. 92	0.7 056	3.6 864	1.6 128

45	5 1	6 7	26 01	44 89	34 17	- 8. 16	- 3. 08	66. 585 6	9.4 864	25. 132 8
46	5 9	7 2	34 81	51 84	42 48	- 0. 16	1. 92	0.0 256	3.6 864	- 0.3 072
47	6 5	7 7	42 25	59 29	50 05	5. 84	6. 92	34. 105 6	47. 886 4	40. 412 8
48	4 7	6 6	22 09	43 56	31 02	- 12 .1 6	- 4. 08	147 .86 56	16. 646 4	49. 612 8
49	6 1	7 1	37 21	50 41	43 31	1. 84	0. 92	3.3 856	0.8 464	1.6 928
50	5 7	7 3	32 49	53 29	41 61	- 2. 16	2. 92	4.6 656	8.5 264	- 6.3 072
Ju ml ah	2 9 5 8	3 5 0 4	17 70 08	24 71 92	20 85 90			201 2.7 2	163 1.6 8	129 3.3 6

**Ket.**

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 50$$

$$\sum X = 2958$$

$$\sum Y = 3504$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 177008 \\ \sum Y^2 &= 247192 \\ \sum XY &= 208590 \\ \sum x^2 &= 2012.72 \\ \sum y^2 &= 1631.68 \\ \sum xy &= 1293.36\end{aligned}$$

## 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

### a. Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.509	.499	4.084

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

b. Dependent Variable: karakter

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup> di atas diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.714. sedangkan  $r_{tabel}$  adalah 0.279 Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independen (pembiasaan kegiatan

keagamaan) dengan variabel dependen (Pembentukan karakter religius).

Sugiyono mengemukakan bahwa untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka dapat menggunakan pedoman dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17**

Interpretasi Nilai  $r$

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80-1.0	Sangat Kuat <sup>56</sup>

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien yang diperoleh sebesar 0.714 berada pada kategori hubungan yang “kuat” yaitu pada interval 0.60 – 0.799. Dan karena  $r_{hitung} >$

---

<sup>56</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 231.

$r_{tabel}$  yaitu  $0.714 > 0.279$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun.

b. Uji anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.104	1	831.104	49.830	.000 <sup>b</sup>
	Residual	800.576	48	16.679		
	Total	1631.680	49			

a. Dependent Variable: karakter

b. Predictors: (Constant), pembiasaan

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Pembiasaan Kegiatan Keagamaan (X) terhadap Variabel Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun (Y). Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 49.830 sedangkan F table sebesar 4.04. Dan karena F hitung  $>$  F table maka variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

3. Uji Signifikasi

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji “t”. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dari hasil Uji Regresi menggunakan SPSS diperoleh hasil coefficients<sup>a</sup> sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.064	5.416		5.920	.000
	pembiasaan	.643	.091	.714	7.059	.000

a. Dependent Variable: karakter

Dari tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 7.059$ , untuk taraf signifikansi 5% diperoleh

$t_{tabel} = 1.677$ . Dan hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Dan setelah melalui tahapan-tahapan serta mekanisme metodologi penelitian dengan menggunakan rumus Uji Regresi Sederhana, diperoleh nilai R hitung sebesar 0.714.

Kemudian setelah diketahui nilai R hitung, maka selanjutnya adalah membandingkan nilai R hitung tersebut dengan R tabel. Di mana dengan taraf signifikan 5% dan 1%, R hitung memiliki harga lebih besar ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), hal ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang positif antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Hubungan positif yang dimaksud di sini adalah adanya atau terjadi hubungan yang searah antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun. Apabila pembiasaan kegiatan keagamaan semakin baik, maka pembentukan karakter religius anak juga akan baik (meningkat). Begitu juga sebaliknya, apabila pembiasaan kegiatan keagamaan kurang baik, maka pembentukan karakter religius anak juga akan kurang baik (menurun).

Setelah diketahui ada hubungan yang positif antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun, maka tahap selanjutnya adalah membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui uji “t”.

Dari perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 7.059$ . Selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $t_{tabel} 1.676$ . Karena harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari

bahwa penelitian ini tidak bisa terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Pada saat pengambilan data angket yang diberikan kepada wali murid kelas B1, B2, dan B3 memakan waktu yang lumayan lama dan melebihi batas waktu yang ditentukan peneliti. Dari yang awalnya satu minggu menjadi kurang lebih 3 minggu.

2. Keterbatasan kemampuan.

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dengan Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”. Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan di Kelas B1, B2, dan B3 RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang termasuk kedalam kategori sedang, yaitu berada pada rata-rata 59.16.
2. Pembentukan karakter religius di Kelas B1, B2, dan B3 RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang termasuk kedalam kategori sedang, yaitu berada pada 70.08.

3. Hubungan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang setelah diolah ke dalam rumus Uji Regresi Sederhana mendapat hasil  $r_{hitung} = 0.714$  yang telah dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0.279$ . Dan hasilnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

## **B. Saran**

Saran Dalam penulisan skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Lembaga Pendidikan

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk selalu mengembangkan serta meningkatkan inovatifnya dan terus melaksanakan program pembiasaan kegiatan keagamaan sehingga dapat menanamkan pada diri siswa pengetahuan yang tidak hanya dalam otak saja akan tetapi dalam kepribadian.

2. Bagi guru dan karyawan

Guru dan karyawan harus dapat meningkatkan perhatiannya dalam upaya membimbing dan

memberikan contoh melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

### 3. Bagi wali murid

Hendaknya selalu mengontrol perkembangan anak dirumah agar materi atau pelajaran yang didapatkan di sekolah tidak hanya menjadi materi di sekolah saja sehingga anak akan terus mengingat dan menerapkannya dirumah dengan baik.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Az-Zabawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoristik Dan Praktek Konstektualisasi Pendidikan Agama Disekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia, 2015.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kesumawati, Nila dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, terj. Inggris: trans. Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013.

- Mahfudh, M.A, *Sahal Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BP. Migas, 2004.
- Mu'in, Fachul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyani, Novi, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Popi Oktari, Dian, dkk., *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 28 Nomor 1, 2019.
- Sastrapaja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sudjana, *Metode Statiska*, Bandung:Tarsito, 1996.

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syahid Syafa'at, M, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 10 Nomor 2, 2021.
- Syarif, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syahrum, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2006

Wahyudin, dkk., *Etika Ketuhanan*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.

*Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI HUBUNGAN  
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN  
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

1. Deskripsi umum RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
2. Identitas RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
5. Struktur organisasi di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
6. Jadwal pemakaian seragam di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
7. Sarana dan Prasarana di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang

*Lampiran 2: Pedoman Wawancara Dengan Guru*

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU  
TENTANG PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

---

Hari/Tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Sudah berapa lama pembiasaan kegiatan keagamaan diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
2. Apa tujuan dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan?
3. Apa saja pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
4. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
5. Metode apa saja yang dipakai untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan?
6. Apakah terdapat penilaian khusus untuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
7. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan?

*Lampiran 3: Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas*

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS  
TENTANG PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

---

---

Hari/Tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
2. Metode apa saja yang dipakai untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan?
3. Apakah ada sanksi yang diberikan jika peserta didik ada yang tidak mengikuti kegiatan ini?
4. Apakah terdapat penilaian khusus untuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
5. Apakah dengan diadakannya kegiatan tersebut terlihat hasilnya kepada peserta didik?
6. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS  
TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

---

Hari/Tanggal :

Tema :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Bagaimana cara untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
3. Kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
4. Bagaimana cara guru untuk mengenalkan agama yang dianutnya kepada anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?

#### **Lampiran 4: Kisi-kisi Instrumen**

##### **Kisi-kisi Instrumen Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Gerakan 3S (Senyum, Santun, Salam)	3	2	5
2.	Sholat Dhuha	2	-	2
3.	Dzikir	3	-	3
4.	Hafalan surat pendek	1	-	1
5.	Hafalan hadits-hadits pilihan	1	1	2
Jumlah Butir		10	3	13

##### **Kisi-kisi Instrumen Pembentukan Karakter Religius Anak**

##### **Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1.	Mengenal agama yang dianutnya	4	-	4
2.	Membiasakan diri untuk beribadah	1	1	2
3.	Memahami perilaku mulia	2	2	4
4.	Membedakan perilaku baik dan buruk	2	2	4
5.	Mengenal hari besar agama	2	-	2
Jumlah Butir		11	5	16

*Lampiran 5: Pedoman Angket Dengan Wali Murid*

**PEDOMAN ANGKET DENGAN WALI MURID  
TENTANG PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023**

---

---

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

**PETUNJUK PENGISIAN**

- Isilah identitas anak anda pada tempat yang telah disediakan.
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anak anda.
- Jawaban anda pada angket penelitian ini tidak mempengaruhi nilai raport anak anda.
- Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.
- Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

**VARIABEL PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN**

**A. GERAKAN 3S (SENYUM, SANTUN, SALAM)**

1. Anak menyapa teman atau seseorang yang dikenal saat bertemu di jalan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Anak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
3. Anak bersikap acuh tak acuh kepada orang yang lebih tua.
  - d. Sangat Setuju
  - e. Setuju
  - f. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
4. Anak mencium tangan orangtua dan guru saat akan masuk sekolah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - d. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
5. Anak menyelonong saat masuk sekolah.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

## B. SHOLAT DHUHA

1. Anak lancar menghafal bacaan niat sholat dhuha.
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Sedang
  - d. Kurang Baik
  - e. Tidak Baik
2. Anak lancar menghafal do'a sholat dhuha.
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Sedang
  - d. Kurang Baik
  - e. Tidak Baik

## C. DZIKIR

1. Anak mengikuti dzikir dirumah Bersama orangtua setelah selesai sholat.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Anak hafal bacaan dzikir saat dzikir Bersama orangtua setelah selesai sholat (contohnya : subhanallah, alhamdulillah, lailaahailallah, Allahuakbar).
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
3. Anak lancar membaca bacaan dzikir setelah sholat.

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Sedang
- d. Kurang Baik
- e. Tidak Baik

#### D. HAFALAN SURAT PENDEK

1. Anak lancar menghafal bacaan surat-surat pendek (An-Nas sampai Ad-Dhuha).
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Sedang
  - d. Kurang Baik
  - e. Tidak Baik

#### E. HAFALAN HADITS-HADITS PILIHAN

1. Anak mengamalkan makna hadits yang diajarkan di sekolah (contohnya : hadits tentang larangan makan dan minum sambil berdiri).
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Anak mengabaikan makna hadist yang diajarkan di sekolah (contohnya : hadits tentang larangan makan dan minum sambil berdiri).
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

## F. HAFALAN DO'A SEHARI-HARI

1. Anak mengamalkan do'a sehari-hari saat hendak melakukan sesuatu atau beraktivitas (contohnya : membaca do'a sebelum/sesudah makan dan minum).
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

## VARIABEL KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

### A. MENGENAL AGAMA YANG DIANUTNYA

1. Anak mengetahui bahwa Allah SWT adalah Tuhannya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
2. Anak mengetahui bahwa Islam adalah agama yang dianutnya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

3. Anak mengetahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi akhir zaman.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
4. Anak mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

**B. MEMBIASAKAN DIRI UNTUK BERIBADAH**

1. Anak bergegas melaksanakan sholat Ketika mendengar adzan berkumandang.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Anak enggan melaksanakan sholat Ketika diajak sholat berjamaah
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

### C. MEMAHAMI PERILAKU MULIA

1. Anak bertanggungjawab membereskan mainannya sendiri setelah selesai bermain.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Anak berbagi makanan kepada sesama teman.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
3. Anak meminta porsi makan berlebihan.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
4. Anak berbohong apabila ditanya sesuatu.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

### D. MEMBEDAKAN PERILAKU BAIK DAN BURUK

1. Anak selalu membuang sampah pada tempatnya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

2. Anak enggan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
3. Anak selalu membantah atau melawan orangtua saat dinasehati.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
4. Anak berangkat ke sekolah tepat waktu sesuai jadwal.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah

#### E. MENGENAL HARI BESAR AGAMA

1. Anak memahami makna peristiwa Isra' Mi'raj dengan baik.
  - a. Sangat Paham
  - b. Paham
  - c. Kurang Paham
  - d. Tidak Paham
  - e. Sangat Tidak Paham

2. Anak memahami makna Maulid Nabi dengan baik.
  - a. Sangat Paham
  - b. Paham
  - c. Kurang Paham
  - d. Tidak Paham
  - e. Sangat Tidak Paham

*Lampiran 6: Daftar Responden*

**DAFTAR RESPONDEN**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>
1.	Adhila Kirana Putri Wibowo
2.	Arsyila shazfa alfiah
3.	Kinan Fathiya
4.	Aqila Misha Putri
5.	Ali zaenal abidin
6.	Azkayra Khansa Indiramahdi
7.	M. Rahandika Haufanhaza
8.	Arsenio raditya purnama
9.	Aufal Muna
10.	Muhammad Rafa AksaPutra
11.	Tanisha Nada Anjani
12.	Naufal Mirza Pramaditya
13.	Fathul masenello hartono
14.	Shahnaz Annasya
15.	Ahmad Arsenio El Barra
16.	Lintang Afrian Putra
17.	Arina Tsania Marwah
18.	Naomi Danasrty Dharma Fadantya
19.	Kenzie Pramu Digdyo
20.	Arkan Alfath Faruq
21.	Aprilia Rahayu Putri
22.	Alesha Misbahurrahma
23.	Azarine Afiqa Putri Hasa
24.	Muhammad Zakariya Al-Ansory
25.	Gazzia Azzahra Putri
26.	Chayra Azzahra Nugraheni
27.	Alfin Farhansyah
28.	Annisa Nur Lathifah
29.	Fariza Falkadibah
30.	Aqlan Athariz Sukmawantoro

31.	Fathan ataya akbar
32.	Aurel Azka Izzatunisa
33.	Muhammad Zakiyi Mauza
34.	Muhammad Al-Fatih
35.	Haikal Khoirul Nizar
36.	Arsyila Nasifa
37.	Aurelia Alesha
38.	Damar Adhyasta
39.	Nada Azsmira Dinar
40.	Fathiya Aprillani
41.	Nadia Aufa
42.	Muhammad Abid Al-Hasyimi
43.	Nathan Praditya
44.	Muzakki Hanif
45.	Nabila Dayu Azkadina
46.	Raffasya Arkan El-Fatih
47.	Vania Zahran Azalia
48.	Rafa Bayu Alfarizky
49.	Adam Mahran Akhtar ahsan
50.	Niyaz Tsaqib Wistara

*Lampiran 7: Pedoman Penskoran Butir Instrumen*

**Pedoman Penskoran Butir Instrumen Pembiasaan  
Kegiatan Keagamaan**

<b>No.</b>	<b>+/-</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	-	1	2	3	4	5
4.	+	5	4	3	2	1
5.	-	1	2	3	4	5
6.	+	5	4	3	2	1
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1
9.	+	5	4	3	2	1
10.	+	5	4	3	2	1
11.	+	5	4	3	2	1
12.	+	5	4	3	2	1
13.	-	1	2	3	4	5
14.	+	5	4	3	2	1

**Pedoman Penskoran Butir Instrumen Pembentukan  
Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	+/-	SL	SR	KD	J	TP
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	+	5	4	3	2	1
4.	+	5	4	3	2	1
5.	+	5	4	3	2	1
6.	-	1	2	3	4	5
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1
9.	-	1	2	3	4	5
10.	-	1	2	3	4	5
11.	+	5	4	3	2	1
12.	-	1	2	3	4	5
13.	-	1	2	3	4	5
14.	+	5	4	3	2	1
15.	+	5	4	3	2	1
16.	+	5	4	3	2	1

*Lampiran 8: Rekapitulasi Hasil Angket*

REKAPITULASI HASIL ANGGKET PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN

<b>No.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
<b>2</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	68
<b>3</b>	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
<b>4</b>	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	5	58
<b>5</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	62
<b>6</b>	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	63
<b>7</b>	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	53
<b>8</b>	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	56
<b>9</b>	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	56
<b>10</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	68
<b>11</b>	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	44
<b>12</b>	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	52
<b>13</b>	5	5	4	5	5	2	3	3	4	2	3	4	3	5	53
<b>14</b>	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	5	57
<b>15</b>	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	52

<b>16</b>	5	5	5	5	5	4	4	2	2	3	4	3	3	5	55
<b>17</b>	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	58
<b>18</b>	5	5	4	5	5	3	3	3	5	3	4	3	3	5	56
<b>19</b>	5	5	5	3	5	2	2	3	3	4	4	3	3	3	50
<b>20</b>	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	60
<b>21</b>	3	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	54
<b>22</b>	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	56
<b>23</b>	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	5	5	1	5	58
<b>24</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	67
<b>25</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
<b>26</b>	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	65
<b>27</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	64
<b>28</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	63
<b>29</b>	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
<b>30</b>	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	66
<b>31</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
<b>32</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
<b>33</b>	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	60
<b>34</b>	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	61
<b>35</b>	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	66

<b>36</b>	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	56
<b>37</b>	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	62
<b>38</b>	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	4	55
<b>39</b>	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
<b>40</b>	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
<b>41</b>	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	64
<b>42</b>	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	52
<b>43</b>	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	57
<b>44</b>	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	60
<b>45</b>	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51
<b>46</b>	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	59
<b>47</b>	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	65
<b>48</b>	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
<b>49</b>	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	61
<b>50</b>	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	57

REKAPITULASI HASIL ANKET KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

<b>No.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	73
<b>2</b>	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	74
<b>3</b>	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	67
<b>4</b>	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	67
<b>5</b>	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	74
<b>6</b>	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	72
<b>7</b>	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	2	4	4	70
<b>8</b>	5	5	5	4	5	4	5	4	2	3	5	4	4	4	2	2	63
<b>9</b>	5	5	5	5	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	67
<b>10</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	78
<b>11</b>	5	5	5	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	58
<b>12</b>	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	2	2	63
<b>13</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	2	2	58
<b>14</b>	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	2	2	67
<b>15</b>	5	5	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	60

<b>16</b>	5	5	4	5	4	3	3	5	3	3	5	3	1	3	4	4	60
<b>17</b>	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	67
<b>18</b>	5	5	5	5	3	3	3	4	2	3	5	3	4	5	4	4	63
<b>19</b>	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	72
<b>20</b>	5	5	5	5	4	2	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	70
<b>21</b>	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	5	5	5	4	2	2	63
<b>22</b>	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	3	5	4	4	68
<b>23</b>	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	5	1	1	5	4	4	58
<b>24</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
<b>25</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	77
<b>26</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	76
<b>27</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	76
<b>28</b>	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	77
<b>29</b>	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	75
<b>30</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	1	4	4	4	68
<b>31</b>	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	75
<b>32</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
<b>33</b>	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	1	4	5	4	4	70
<b>34</b>	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	1	4	5	4	4	69
<b>35</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	4	5	4	4	71

<b>36</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	74
<b>37</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	77
<b>38</b>	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	74
<b>39</b>	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	75
<b>40</b>	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	2	2	66
<b>41</b>	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	74
<b>42</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	2	69
<b>43</b>	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	1	5	5	4	5	72
<b>44</b>	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	4	72
<b>45</b>	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	2	67
<b>46</b>	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	72
<b>47</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	77
<b>48</b>	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	66
<b>49</b>	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	71
<b>50</b>	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	73

### **Lampiran 9: Transkrip Wawancara**

Transkrip Wawancara dengan Guru RA Hj. Sri  
Musiyarti Kota Semarang

Narasumber : Guru RA Hj. Sri Musiyarti  
Nama : Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd  
Lokasi : Ruang Tamu Sekolah  
Hari/Tanggal : 6 April 2023

1	Penulis	Sudah berapa lama pembiasaan kegiatan keagamaan diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Inshaallah sudah mulai diterapkan sejak RA berdiri tahun 2007
2	Penulis	Apa tujuan dilaksanakannya pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap agama, sekaligus membiasakan anak melakukan hal-hal yang walaupun kecil tapi bermakna
3	Penulis	Apa saja pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Ada selalu kita biasakan untuk Gerakan 3S (Senyum, Salam, Santun), salim kepada guru saat datang dan pulang sekolah, sholat dhuha, mengaji, hafalan.

4	Penulis	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Pagi masuk jam 07.15 mereka sholat dhuha berjamaah setelah itu anak-anak ada hafalan, murajaah, ngaji.
5	Penulis	Metode apa saja yang dipakai untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Metodenya kita pakai tilawati untuk mengajinya.
6	Penulis	Apakah terdapat penilaian khusus untuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
	Narasumber	Ada, kalau untuk yang sholat kan kita lihat hasil observasi saja sudah kelihatan kan tapi untuk hafalan, ngaji tetap mereka setoran. Untuk nanti kan hasilnya ditulis di raport.
7	Penulis	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Kalau kendala dari saya tidak terlalu banyak kendala. Mungkin pengucapan atau pelafalannya dalam melafalkan ayat suci Al- Qur'an kadang ada yang beda ada yang belibet. Kadang ada yang daya tangkapnya bagus insyaallah bagus.

## Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B1

Narasumber : Wali Kelas B1  
Nama : Winarsih S.Pd  
Lokasi : Ruang Kelas B1  
Hari/Tanggal : 6 April 2023

1	Penulis	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Kita setiap harinya masuk jam 07.15 itu untuk ngaji, pakenya metode tilawati. Setiap kelas dijadwal sendiri sama gurunya, tapi awal masuk selalu ngaji dulu sampai jam 08.15. Untuk ngajinya ada yang bareng-bareng (biasa pakenya klasikal), kemudian baru satu-satu. Kalau di kelas saya pakenya tilawati tapi ngajinya satu-satu. Karena TK B kan targetnya lebih tinggi daripada TK A.
2	Penulis	Metode apa saja yang dipakai untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Kalau untuk ngajinya tilawati.
3	Penulis	Apakah ada sanksi yang diberikan jika peserta didik ada

		yang tidak mengikuti kegiatan ini?
	Narasumber	Tidak ada, paling ya biasanya nanti kita kasih tau trus diminta untuk istighfar. Karena kita masuknya jam 07.15 ada yang datangnya telat.
4	Penulis	Apakah terdapat penilaian khusus untuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
	Narasumber	Biasanya di raport kalau untuk hafalannya itu sudah ada nilainya begitu pula dengan hafalan surat dan haditsnya, tapi kalau melebihi target yang tertulis disitu ya kita tambahkan.
5	Penulis	Apakah dengan diadakannya kegiatan tersebut terlihat hasilnya kepada peserta didik?
	Narasumber	Ada mbak.
6	Penulis	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Kendalanya kadang ada anak yang datangnya terlambat jadi mereka tidak mengikuti kegiatan pembiasaan ini tidak full, sehingga mungkin secara kemampuan jadinya kurang untuk anak yang sering terlambat itu. Kadang sudah dikasih tau sudah ditegur tapi ya masih kaya gitu. Karena kan

		pembiasaan dirumah tiap anak beda-beda ya tergantung orangtua. Tapi ya mau gimana lagi mbak.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------

### Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B2

Narasumber : Wali Kelas B2  
 Nama : Fauziyyah, S.Pd  
 Lokasi : Ruang Kelas A3  
 Hari/Tanggal : 26 Mei 2023

1	Penulis	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Kalau senin sampai Kamis jam 07.15 sudah harus di kelas untuk mengaji tapi sebelum mengaji sholat dhuha berjamaah, setelah itu dzikir, hadits-hadits, surat-surat pendek trus dilanjutkan mengaji. Mengajinya nanti dipilih sekiranya siapa yang sholatnya paling anteng nanti dipilih nomor satu, tujuannya biar anak gak rebutan barisan karena biasanya anak itu berebut. Trus biar saat sholat anteng dan khusuk juga karena

		<p>anak mikir kalau khusuk nanti akan dipilih gitu. Jadi saya atur seperti itu.</p> <p>Trus kalau hari jumat itu tidak ada sholat dhuha tetapi langsung ke halaman membaca asmaul khusna Bersama kepala sekolah.</p>
2	Penulis	Metode apa saja yang dipakai untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Macam-macam mbak, ada metode bercerita, bercakap-cakap. Contohnya kalau misal setelah sholat dhuha saya kasih ceramah sedikit biar nanti anak bisa mendengarkan sesuai dengan usia mereka. Ceritanya biasanya tentang anak yang tidak sholat nanti masuk neraka.
3	Penulis	Apakah ada sanksi yang diberikan jika peserta didik ada yang tidak mengikuti kegiatan ini?
	Narasumber	Kalau sanksi engga ada ya mungkin teguran gitu, disuruh istighfar 7 kali, kalau ada sanksi di push up atau apa fisik gitu tidak diperbolehkan.
4	Penulis	Apakah terdapat penilaian khusus untuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
	Narasumber	Kalau penilaian khusus ya tidak ada, kalau misalnya anak sudah

		sesuai dengan kemampuan lebih ya dikasihnya lebih. Dan kalau dari saya sendiri biasanya saya kasih hadiah.
5	Penulis	Apakah dengan diadakannya kegiatan tersebut terlihat hasilnya kepada peserta didik?
	Narasumber	Sangat terlihat. Kalau anak yang benar-benar memperhatikan dan tidak kan juga nanti terlihat. Terlihatnya Ketika misal anak ditunjuk satu-satu kalau yang biasa memperhatikan bisa kalau yang tidak memperhatikan ya tidak bisa.
6	Penulis	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan?
	Narasumber	Kendalanya di waktu ya. Ada anak yang berangkatnya tepat waktu jadi bisa mengikuti kegiatan dari awal, ada anak yang datangnya telat ya tidak bisa mengikuti kegiatan dari awal.

### Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B3

Narasumber : Wali Kelas B3  
Nama : Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd  
Lokasi : Ruang Tamu Sekolah  
Hari/Tanggal : 6 April 2023

1	Penulis	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Pagi masuk jam 07.15 mereka sholat dhuha berjamaah setelah itu anak-anak ada hafalan, murajaah, ngaji.
2	Penulis	Metode apa saja yang dipakai untuk menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan?

	Narasumber	Metodenya kita pakai tilawati untuk mengajinya.
3	Penulis	Apakah ada sanksi yang diberikan jika peserta didik ada yang tidak mengikuti kegiatan ini?
	Narasumber	Sanksi tidak ada, paling nanti anak diberi teguran.
4	Penulis	Apakah terdapat penilaian khusus untuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ini?
	Narasumber	Ada, kalau untuk yang sholat kan kita lihat hasil observasi saja sudah kelihatan kan tapi untuk hafalan, ngaji tetap mereka setoran. Untuk nanti kan hasilnya ditulis di raport.
5	Penulis	Apakah dengan diadakannya kegiatan tersebut terlihat hasilnya kepada peserta didik?
	Narasumber	Alhamdulillah terlihat. Dari hafalan anak kelas A sampai mana kemudian naik ke kelas B sampai mana nanti secara bertahap kemampuan hafalan surat pendek, doa-doa, hadits kan bertambah, sholat yang tadinya kelas A belum bisa bacaannya kemudian di kelas B sudah bisa.
6	Penulis	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan?

	Narasumber	Kalau kendala dari saya tidak terlalu banyak kendala. Mungkin pengucapan atau pelafalannya dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an kadang ada yang beda ada yang belibet. Kadang ada yang daya tangkapnya bagus insyaallah bagus.
--	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### **Transkrip wawancara tentang pembentukan karakter religius**

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B1

Narasumber : Wali Kelas B1

Nama : Winarsih, S.Pd

Lokasi : Ruang Kelas B1

Hari/Tanggal : 6 April 2023

1	Penulis	Bagaimana cara untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
---	---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melalui pembiasaan rutinitas sehari-hari</li> <li>- Menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak</li> <li>- Memberikan reward/pujian saat anak dapat melakukan aktivitas secara mandiri.</li> <li>- Memberikan bantuan saat anak memerlukannya.</li> </ul>
2	Penulis	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Metode keteladanan, Metode Tanya jawab, dan Metode bercerita
3	Penulis	Kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap &amp; memberi salam saat bertemu guru/orang tua</li> <li>- Mencium tangan saat bertemu guru/orang tua</li> <li>- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan</li> <li>- Praktek sholat Dhuha berjamaah</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaji metode Tilawati</li> <li>- Murojaah hafalan surah2 pendek, doa harian , hadist pendek</li> <li>- Praktek manasik haji</li> <li>- Simulasi shalat Idul Fitri/Adha</li> </ul>
4	Penulis	Bagaimana cara guru untuk mengenalkan agama yang dianutnya kepada anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Melalui bermain sambil bercerita, Melalui lagu/menyanyi

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B2

Narasumber : Wali Kelas B2  
 Nama : Fauziyyah, S.Pd  
 Lokasi : Ruang Kelas A3  
 Hari/Tanggal : 26 Mei 2023

1	Penulis	Bagaimana cara untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Banyak caranya mbak, yakni dengan pembiasaan seperti pembiasaan saat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan inti dimulai, hafalan surat-surat pendek, hadits-hadits dan doa-doa harian, mengaji setelah selesai sholat dhuha berjamaah. Untuk khusus hari Jum'at semua murid-murid Musiyarti baik kelas A-B Bersama-sama menghafalkan Asmaul Khusna. Selain dari pembiasaan lain yakni mengucapkan salam, salim/salaman kepada semua guru.
2	Penulis	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?

	Narasumber	Ada beberapa metode mbak, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Bercerita</li> <li>- Metode Bercakap-cakap</li> <li>- Metode Tanya Jawab</li> </ul>
3	Penulis	Kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan sebelum masuk kelas/berangkat sekolah mengucapkan salam dan salaman kepada semua guru di depan gerbang</li> <li>- Sebelum kegiatan inti membaca basmallah , kemudian baru dimulai/dilakukan kegiatan intinya</li> <li>- Mengajak peserta didik untuk beristighfar apabila peserta didik berbuat kesalahan kepada teman/lingkungan sekitar</li> </ul>
4	Penulis	Bagaimana cara guru untuk mengenalkan agama yang dianutnya kepada anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Salah satunya dengan bercerita setelah sholat dhuha. Guru juga memperkenalkan dengan alat

		peraga seperti gambar masjid, peralatan ibadah dan lain sebagainya.
--	--	---------------------------------------------------------------------

### Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas B3

Narasumber : Wali Kelas B3  
 Nama : Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd  
 Lokasi : Ruang Tamu Sekolah  
 Hari/Tanggal : 6 April 2023

1	Penulis	Bagaimana cara untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Melalui pembiasaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan sehari-hari itu juga termasuk cara untuk membentuk karakter religius anak, selain itu saat di kelas misal bercerita tentang kisah nabi kisah malaikat itu juga termasuk cara membentuk karakter religius anak
2	Penulis	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Bisa dengan metode bercerita ada dengan metode tanya jawab saat di kelas

3	Penulis	Kegiatan dan pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencium tangan guru saat masuk pagi dan sebelum pulang</li> <li>- Mengingatnkan untuk selalu menerapkan 3S (Senyum, Santun, Sapa)</li> <li>- Praktik sholat dhuha/sholat fardhu</li> <li>- Mengaji</li> <li>- Hafalan surat pendek/hadits</li> </ul>
4	Penulis	Bagaimana cara guru untuk mengenalkan agama yang dianutnya kepada anak di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang?
	Narasumber	Melalui bercerita, misal tadi bercerita tentang Nabi atau Malaikat.

**Lampiran 10: Perhitungan Korelasi Product Moment**

No res	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	6 7	7 3	44 89	53 29	48 91	7. 84	2. 92	61. 465 6	8.5 264	22. 892 8
2	6 8	7 4	46 24	54 76	50 32	8. 84	3. 92	78. 145 6	15. 366 4	34. 652 8
3	5 8	6 7	33 64	44 89	38 86	- 1. 16	- 3. 08	1.3 456	9.4 864	3.5 728
4	5 8	6 7	33 64	44 89	38 86	- 1. 16	- 3. 08	1.3 456	9.4 864	3.5 728
5	6 2	7 4	38 44	54 76	45 88	2. 84	3. 92	8.0 656	15. 366 4	11. 132 8
6	6 3	7 2	39 69	51 84	45 36	3. 84	1. 92	14. 745 6	3.6 864	7.3 728
7	5 3	7 0	28 09	49 00	37 10	- 6. 16	- 0. 08	37. 945 6	0.0 064	0.4 928
8	5 6	6 3	31 36	39 69	35 28	- 3. 16	- 7. 08	9.9 856	50. 126 4	22. 372 8
9	5 6	6 7	31 36	44 89	37 52	- 3. 16	- 3. 08	9.9 856	9.4 864	9.7 328
10	6 8	7 8	46 24	60 84	53 04	8. 84	7. 92	78. 145 6	62. 726 4	70. 012 8

11	4 4	5 8	19 36	33 64	25 52	- 15 .1 6	- 12 .0 8	229 .82 56	145 .92 64	183 .13 28
12	5 2	6 3	27 04	39 69	32 76	- 7. 16	- 7. 08	51. 265 6	50. 126 4	50. 692 8
13	5 3	5 8	28 09	33 64	30 74	- 6. 16	- 12 .0 8	37. 945 6	145 .92 64	74. 412 8
14	5 7	6 7	32 49	44 89	38 19	- 2. 16	- 3. 08	4.6 656	9.4 864	6.6 528
15	5 2	6 0	27 04	36 00	31 20	- 7. 16	- 10 .0 8	51. 265 6	101 .60 64	72. 172 8
16	5 5	6 0	30 25	36 00	33 00	- 4. 16	- 10 .0 8	17. 305 6	101 .60 64	41. 932 8
17	5 8	6 7	33 64	44 89	38 86	- 1. 16	- 3. 08	1.3 456	9.4 864	3.5 728
18	5 6	6 3	31 36	39 69	35 28	- 3. 16	- 7. 08	9.9 856	50. 126 4	22. 372 8
19	5 0	7 2	25 00	51 84	36 00	- 9. 16	1. 92	83. 905 6	3.6 864	- 17. 587 2
20	6 0	7 0	36 00	49 00	42 00	0. 84	- 0. 08	0.7 056	0.0 064	- 0.0 672

21	5 4	6 3	29 16	39 69	34 02	- 5. 16	- 7. 08	26. 625 6	50. 126 4	36. 532 8
22	5 6	6 8	31 36	46 24	38 08	- 3. 16	- 2. 08	9.9 856	4.3 264	6.5 728
23	5 8	5 8	33 64	33 64	33 64	- 1. 16	- 12 .0 8	1.3 456	145 .92 64	14. 012 8
24	6 7	7 9	44 89	62 41	52 93	7. 84	8. 92	61. 465 6	79. 566 4	69. 932 8
25	7 0	7 7	49 00	59 29	53 90	10 .8 4	6. 92	117 .50 56	47. 886 4	75. 012 8
26	6 5	7 6	42 25	57 76	49 40	5. 84	5. 92	34. 105 6	35. 046 4	34. 572 8
27	6 4	7 6	40 96	57 76	48 64	4. 84	5. 92	23. 425 6	35. 046 4	28. 652 8
28	6 3	7 7	39 69	59 29	48 51	3. 84	6. 92	14. 745 6	47. 886 4	26. 572 8
29	6 8	7 5	46 24	56 25	51 00	8. 84	4. 92	78. 145 6	24. 206 4	43. 492 8
30	6 6	6 8	43 56	46 24	44 88	6. 84	- 2. 08	46. 785 6	4.3 264	- 14. 227 2
31	7 0	7 5	49 00	56 25	52 50	10 .8 4	4. 92	117 .50 56	24. 206 4	53. 332 8

32	7 0	8 0	49 00	64 00	56 00	10 .8 4	9. 92	117 .50 56	98. 406 4	107 .53 28
33	6 0	7 0	36 00	49 00	42 00	0. 84	- 0. 08	0.7 056	0.0 064	- 0.0 672
34	6 1	6 9	37 21	47 61	42 09	1. 84	- 1. 08	3.3 856	1.1 664	- 1.9 872
35	6 6	7 1	43 56	50 41	46 86	6. 84	0. 92	46. 785 6	0.8 464	6.2 928
36	5 6	7 4	31 36	54 76	41 44	- 3. 16	3. 92	9.9 856	15. 366 4	- 12. 387 2
37	6 2	7 7	38 44	59 29	47 74	2. 84	6. 92	8.0 656	47. 886 4	19. 652 8
38	5 5	7 4	30 25	54 76	40 70	- 4. 16	3. 92	17. 305 6	15. 366 4	- 16. 307 2
39	6 1	7 5	37 21	56 25	45 75	1. 84	4. 92	3.3 856	24. 206 4	9.0 528
40	4 7	6 6	22 09	43 56	31 02	- 12 .1 6	- 4. 08	147 .86 56	16. 646 4	49. 612 8
41	6 4	7 4	40 96	54 76	47 36	4. 84	3. 92	23. 425 6	15. 366 4	18. 972 8

42	5 2	6 9	27 04	47 61	35 88	- 7. 16	- 1. 08	51. 265 6	1.1 664	7.7 328
43	5 7	7 2	32 49	51 84	41 04	- 2. 16	1. 92	4.6 656	3.6 864	- 4.1 472
44	6 0	7 2	36 00	51 84	43 20	0. 84	1. 92	0.7 056	3.6 864	1.6 128
45	5 1	6 7	26 01	44 89	34 17	- 8. 16	- 3. 08	66. 585 6	9.4 864	25. 132 8
46	5 9	7 2	34 81	51 84	42 48	- 0. 16	1. 92	0.0 256	3.6 864	- 0.3 072
47	6 5	7 7	42 25	59 29	50 05	5. 84	6. 92	34. 105 6	47. 886 4	40. 412 8
48	4 7	6 6	22 09	43 56	31 02	- 12 .1 6	- 4. 08	147 .86 56	16. 646 4	49. 612 8
49	6 1	7 1	37 21	50 41	43 31	1. 84	0. 92	3.3 856	0.8 464	1.6 928
50	5 7	7 3	32 49	53 29	41 61	- 2. 16	2. 92	4.6 656	8.5 264	- 6.3 072
Ju ml ah	2 9 5 8	3 5 0 4	17 70 08	24 71 92	20 85 90			201 2.7 2	163 1.6 8	129 3.3 6

**Ket.**

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$



*Lampiran 11: Tabel Nilai r Product Moment*

**Tabel Nilai r Product Moment**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	<b>0,355</b>	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

*Lampiran 12: Dokumentasi*

**Wawancara dengan wali kelas B1, B2, dan B3**



## Sholat dhuha berjamaah



## Murajaah hafalan dan mengaji Iqra'



**Membaca Asmaul Khusna Bersama di halaman saat hari  
Jum'at**



**Berpamitan mencium tangan guru saat hendak pulang**



## Lampiran 13: Surat Pra Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5459/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

21 November 2022

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Shilvia

NIM : 1903106003

Yth.

**Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti  
Di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Shilvia

NIM : 1903106003

Alamat : Jl. Arumanis Barat No. 21 Tambakaji Ngaliyan

Judul skripsi : Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing :

1. Drs. H. Muslam M.Ag, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan pra riset selama bulan Desember sampai dengan bulan Februari

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

**Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian Dari RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ( Y P I ) SRI MUSIYARTI**  
**RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI**  
NPSN : 69743414 , NSM : 101233740104

Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin - Ngalyan - SEMARANG Telp/WA.0895386020167

**SURAT KETERANGAN**

**043 / RA- SM / VI / 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMINUDDIN, SHI, MSI  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jln. Kauman Randugarut Kec. Tugu Kota Semarang

Menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa :

Nama : Shilvia  
NIM : 1903106003

Telah melakukan riset di RA Hj. Sri Musiyarti dengan judul skripsi " Hubungan Antara Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 01 Agustus 2023



AMINUDDIN, SHI, MSI

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Shilvia
2. NIM : 1903106003
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 17 April 2001
4. Alamat Rumah : Pangkatrejo – Maduran –  
Lamongan
5. E-mail : [vivishilvia17@gmail.com](mailto:vivishilvia17@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Muhammadiyah 01 Pangkatrejo
  - b. SMP Muhammadiyah 12 Paciran
  - c. MA Al-Ishlah Sendangagung
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Al-Arqom Al-Islami Parengan

Semarang, 02 Agustus 2023

Shilvia

NIM.1903106003